

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
MENGONTROL HARGA PANGAN BERDASARKAN
UU PANGAN NO. 18 TAHUN 2012 PASAL 55 DI KOTA
TIDORE KEPULAUAN PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**



Oleh:
Murdiansah S.A Karim
NIM.: 15913187

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2018

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
MENGONTROL HARGA PANGAN BERDASARKAN
UU PANGAN NO. 18 TAHUN 2012 PASAL 55 DI KOTA
TIDORE KEPULAUAN PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**



Oleh:
Murdiansah S.A Karim
NIM.: 15913187

Pembimbing : Dr. Siti Achiria., SE, MM

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murdiansah S.A Karim

NIM : 15913187

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis **PERAN PEMERINTAH DAERAH
DALAM MENGONTROL HARGA
PANGAN BERDASARKAN UU
PANGAN NO. 18 TAHUN 2012
PASAL 55 DI KOTA TIDORE
KEPULAUAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26-04-2018



Yang menyatakan

Murdiansah S.A Karim



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1180/PS-MSI/Peng./IV/2018

TESIS berjudul : **PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGONTROL
HARGA PANGAN BERDASARKAN UU PANGAN NO. 18
TAHUN 2012 PASAL 55 DI KOTA TIDORE KEPULAUAN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Ditulis oleh : Murdiansah S.A Karim

N. I. M. : 15913187

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 26 April 2018





PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Murdiansah S.A Karim
 Tempat/tgl lahir : Togawa, 12 September 1993
 N. I. M. : 15913187
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 Judul Tesis : **PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
 MENGONTROL HARGA PANGAN BERDASARKAN
 UU PANGAN NO. 18 TAHUN 2012 PASAL 55 DI KOTA
 TIDORE KEPULAUAN PERSPEKTIF EKONOMI
 ISLAM**

Ketua : Dr. Yusdani, M.Ag (.....)
 Sekretaris : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
 Pembimbing : Dr. Siti Achiria, S.E.,MM, (.....)
 Penguji : Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag. (.....)
 Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 April 2018

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana
 Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1748/PS-MSI/ND/IV/2018

TESIS berjudul : **PERAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP HARGA PANGAN BERDASARKAN UU PANGAN NO. 18 TAHUN 2012 PASAL 55 DI KOTA TIDORE KEPULAUAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Ditulis oleh : Murdiansah S.A Karim

NIM : 15913187

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 April 2018
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

**Judul : PERAN PEMERINTAH DAERAH
TERHADAP HARGA PANGAN
BERDASARKAN UU PANGAN NO. 18
TAHUN 2012 PASAL 55 DI KOTA
TIDORE KEPULAUAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Nama : Murdiansah S.A Karim

Nim : 15913187

Kosentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6-04-2018

Pembimbing



Dr. Siti Achiria., SE, MM

PERSEMBAHAN

Ibu dan Ayah :

Semoga mereka terus dalam lindungan ridha Allah dan senantiasa diberkahi hari-harinya.

MOTTO

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Al-Baqarah :275)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahifa:2014), hlm. 47

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di

			bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ-----	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGONTROL HARGA PANGAN BERDASARKAN UU PANGAN NO. 18 TAHUN 2012 PASAL 55 DI KOTA TIDORE KEPULAUAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Murdiansah S.A Karim
NIM. 15913187

Pasar merupakan mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah, hal ini berlangsung sejak awal peradaban. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang paling tinggi dalam perekonomian. Mekanisme pasar pada intinya adalah mekanisme harga, dalam mekanisme ditentukan oleh permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu komunitas pasar. Problematika yang terjadi saat ini para petani tomat di Kota Tidore Kepulauan kesulitan mendapatkan harga pangan yang normal, hal tersebut terjadi karena dua faktor diantaranya melimpah pasokan yang didatangkan dari luar kota Tidore Kepulauan dan faktor pendistribusian hasil panen tomat ke pasar melalui para tengkulak. Sehingga dibutuhkan peran pemerintah daerah khususnya pemerintah kota Tidore Kepulauan untuk menstabilkan pangan berdasarkan UU pangan No. 18 Tahun 2012 pasal 55. Oleh karena itu, penulis mengkaji bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengontrol harga pangan berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 pasal 55 perspektif ekonomi Islam.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menyajikan secara langsung hubungan antara penulis dengan responden. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga penulis melakukan wawancara dengan responden diantaranya pemerintah Kota Tidore dan para petani tomat Kelurahan Gurabunga.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa peranan pemerintah daerah dalam mengontrol harga pangan, pemerintah daerah tidak hanya mengontrol pada satu sektor tapi peran pemerintah daerah juga mengontrol pada pendistribusian harga pasokan dari petani ke pasar tanpa melalui para pengumpul (tengkulak).

Kata Kunci: *Mekanisme harga, UU Pangan, Pendistribusian, Intervensi Daerah*

ABSTRACT**ROLES OF REGIONAL GOVERNMENT IN CONTROL FOOD PRICES
ACCORDING TO LAW ON FOOD NUMBER 18 OF 2012 ARTICLE 55
IN TIDORE KEPULAUAN ISLAMIC ECONOMY PERSPECTIVE**

Murdiansah S.A. Karim
Student Number 15913187

Market is a place where the mechanism of goods and services exchange takes place naturally, and this has been running since the beginning of civilization. In Islam, market has the highest position in economics. Market mechanism is basically price mechanism, that is determined by demand and offer to establish a market community. One problem that currently exists is regarding tomato farmers in Tidore Kepulauan City who find it difficult to get normal food prices. This could occur due to two factors: there is an abundant supply of goods from cities outside Tidore Kepulauan and the goods (tomatoes) are distributed through middleman (broker). Therefore, regional government particularly the Regional Government of Tidore Kepulauan is expected to take part in stabilizing the food price based on Law on Food Number 18 of 2012 Article 55. Based on this background, this study aimed to analyze the roles of regional government in managing food price based on Law on Food Number 18 of 2012 Article 55 from Islamic economy perspective.

This was a qualitative study which directly presented the relation between the researcher and respondents. The data were obtained through observation, interviews, and documentation. The respondents consisted of the Regional Government of Tidore Kepulauan and tomato farmers in Gurabunga Village.

The findings showed that the role of the Regional Government in control food prices is not only controlling one sector, but also controlling the direct distribution of supplies from farmers to market, not involving middleman.

Keywords: price mechanisme, Law on Food, Distribution, regional intervension

April 6, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa iman dan islam. Salawat dan doa keselamatanku terlimpahkan selalu kepada Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat-sahabat Nabi semuanya. Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT karena dengan segala kemudahan yang telah diberikan sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dengan harapan dapat memberikan kontribusi secara keilmuan kepada pihak yang berkepentingan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI. Selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, terima kasih telah memberikan motivasi dan saran akademik untuk penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, terima kasih telah memberikan arahan dan masukan mengenai penulisan tesis.
5. Ibu Dr. Siti Achiria., SE, MM Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan untuk bimbingan ilmu pengetahuan, dan arahan dalam menyelesaikan tesis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu beserta keluarga dan selalu dalam dilindungnya.
6. Dosen dan staf karyawan Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam menyelesaikan studi, serta memberikan kemudahan. Terima kasih juga kepada pak Anwan dan pak Joko selaku staf UII yang banyak memberikan masukan, dan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih juga kepada Ibu Erni yang selalu memberikan wadah untuk mencari referensi selama perkuliahan dan referensi dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak Wali Kota Tidore Capt. Ali Ibrahim, MH., dan Jajaran kantor dinas PERINDAKOP Kota Tidore Kepulauan yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan informasi mengenai harga, tak ada kata selaian

mengucapkan terima kasih kepada pemerintahan daerah kota Tidore Kepulauan.

8. Bapak Lurah Gurabunga bapak Thalib Abubakar dan para petani Kelurahan Gurabunga yang membantu memberikan informasi, tanpa para petani penelitian ini tidak ada akan selesai.
9. Rekan-rekan Ekonomi Islam angkatan 2015/2016 terima kasih atas kebersamaan, persahabatan dan silaturahmi yang telah terjalin selama ini semoga persaudaraan yang kita bangun ini walaupun singkat mudah-mudahan tidak sampai disini saja. Semoga silaturahmi ini kita jaga sampai dipertemukan pada puncak kesuksesan kelak, Amin.
10. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga besar yang tidak disebut 1 per 1 dan orang tua saya Mahdia habib dan Sarbain A karim yang telah berjuang demi membesarkan, mendidik, dan memotivasi anak-anaknya. Budi jasmu yang besar tersebut tak mampu ku balas dengan apa pun, kecuali dengan apa yang bisa membuat kalian bahagia dunia maupun akhirat, doaku selalu menyertai kalian. Tak lupa juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada adik Sahrul S karim dan Nita Sarbain yang telah memberikan semangat, motivasi, dan telah menjadi inspirasi bagi penulis untuk berkarya.
11. Terimakasih Afrizon, Miftah, Paman Diman, Zay, Benny, Fahmi, Aly, Iwan, Fathul, Imad, Afif, Senior Rahmat, Aya panara, Budi Normansyah yang selalu menghibur bercanda dan banyak memberikan masukan dalam tesis ini. Semoga hubungan silaturahmi tetap terjaga. Dan Tak lupa juga teman-teman organisasi

daerah PKPM Nuku Yogyakarta yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyajian tesis penulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini penulis akan terima dengan senang hati.

Demikian terima kasih.

Yogyakarta, 26-04-2018

Penulis

Murdiansah S.A Karim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan	9

BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori.....	33
1. Kebijakan Produksi.....	33
2. Mekanisme Pasar dan Kebijakan Harga	43
3. Mekanisme Pasar Ibnu Taimiyah	48
4. Intervensi Pasar.....	54
5. Konsep Harga dan Solusi Terhadap KetidakSempurnaan Pasar	56
6. Peranan Pemerintah dalam Mengontrol Harga	63

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian kualitatif	66
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Informan Penelitian.....	67
D. Jenis dan Sumber Data	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisa Data.....	71

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Tidore Kepulauan dan Kelurahan Gurabunga	73
1. Sejarah Kota Tidore	73
2. Sejarah Kelurahan Gurabunga	80
3. Sistem dan Organisasi Sosial Kemasyarakatan	81
4. Mata Pencaharian	82
B. Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengontrol Harga Pangan Berdasarkan UU Pangan No. 18 Tahun 2012 di Kota Tidore Kepulauan Perspektif Ekonomi Islam	84

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	115
----------------------	------------

CIRRICULLUM VATE	128
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Perbandingan Penelitian Terdahulu denagn Penelitian yang Akan dilakukan	22
Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kota Tidore Kepulauan 2016	74
Tabel 4.2	Jarak dan Dari Ibu Kota ke Ibu Kota Kecamatan di Tidore Kepulauan	75
Tabel 4.3	Rata-rata Jumlah Hujan dan Cerah Setiap Bulan di Kota Tidore Kepulauan	76
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2016	77
Tabel 4.5	Peranan PDRB menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014-2016	78
Tabel 4.6	Jumlah penduduk Kelurahan Gurabunga Tahun 2016-2017	81
Tabel 4.7	Data Informasi Harga Kebutuhan Pokok dan Pangan Tomat	93
Tabel 4.8	Data Informasi Harga Bulan November 2017	93
Tabel 4.9	Data Informasi Bulan Desember 2017	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Keseimbangan Pasar	45
Gambar 2.2	Penawaran yang Menurun akibat Inefisiensi Produksi	50
Gambar 3.1	Skema: Analisis Data Miles dan Huberman	72
Gambar 4.1	Skema Alur Penjualan Hasil panen Kelurahan Gurabunga	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu aktifitas ekonomi, dalam pengertiannya adalah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah, hal tersebut berlangsung sejak awal peradaban manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang paling tinggi dalam perekonomian. Pentingnya pasar tidak terlepas dari fungsi sebagai wadah bagi berlangsungnya jual beli. Sehingga secara ideal seseorang yang melakukan aktifitas ekonomi (bermuamalah) di pasar harus paham ketentuan dalam fikih muamalah.²

Ada beberapa pandangan ekonomi mengenai pasar diantaranya pandangan ekonomi kapitalis, ekonomi sosialis, dan ekonomi Islam. Pada pandangan ekonomi kapitalis pasar memainkan peranan sangat penting dalam sistem perekonomian. Ekonomi kapitalis menghendaki pasar bebas untuk menyelesaikan masalah ekonomi, mulai dari produksi, konsumsi sampai dengan distribusi. Menurut ekonomi kapitalis dalam semboyan "*biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri*". Maksudnya biar perekonomian berjalan sendiri tanpa ada intervensi pemerintah, nanti ada suatu tangan yang terlihat (*invisible hand*) yang mengatur perekonomian tersebut kearah keseimbangan (*equilibrium*).

² Fuad, *Pengawasan Pasar dalam Islam (studi Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Hisbah)*, Disertasi Doktor, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, Hlm. 3

Sementara itu, pandangan ekonomi sosialis berbeda pandangan dengan ekonomi kapitalis, pandangan ekonomi sosialis yang dikembangkan oleh Karl Marx menghendaki maksimasi peran negara. Negara harus menguasai segala sector ekonomi untuk memastikan keadilan kepada rakyat mulai dari *means of production* sampai mendistribusikan kembali kepada buruh, sehingga mereka juga menikmati hasil usaha. Pasar dalam ekonomi sosialis, harus dijaga agar tidak terjatuh kepada pemilik modal (*capitalist*) sehingga monopoli *means of production* dan melakukan eksploitasi tenaga buruh lalu memanfaatkan untuk profit sebesar-besarnya. Karena itu *equilibrium* tidak akan tercapai, sebaliknya ketidakadilan akan terjadi dalam perekonomian masyarakat. Negara harus berperan signifikan untuk mewujudkan *equilibrium* dan keadilan ekonomi pasar.³

Dalam pandangan ekonomi sosialis harga-harga ditetapkan oleh pemerintah, penyaluran barang dikendalikan oleh negara, sehingga tidak terdapat pasar. Pada pandangan ini semua warga masyarakat adalah “karyawan” yang wajib memproduksi menurut kemampuan dan akan diberi upah menurut kebutuhannya. Seluruh kegiatan ekonomi atau produksi harus diusahakan bersama. Tidak ada usaha swasta, semua perusahaan, termasuk usaha tani, adalah perusahaan negara (*state enterprise*). Apa dan berapa yang

³ Agustianto, <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/mekanisme-pasar-dalam-perspektif-ekonomi-islam/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2017

diproduksi ditentukan berdasarkan perencanaan pemerintah pusat (*central planning*) dan diusahakan langsung oleh negara.

Sedangkan ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara dan individu berada dalam keseimbangan (*iqtishad*), tidak boleh ada *subordinat*, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pada konsep ekonomi Islam memberikan kebebasan di pasar. Bebas dalam menentukan produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Namun kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*). Distorsi pasar tetap terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak.

Mekanisme pasar pada intinya adalah mekanisme harga, pada mekanisme harga ditentukan oleh permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*). Suatu permintaan dan penawaran adalah kekuatan yang saling terkait sehingga membentuk suatu komunitas pasar. Bila suatu permintaan terjadi secara alami dan normal, maka suatu kegiatan pasar akan berjalan stabil dan kondusif, tetapi sebaliknya bila pasar berjalan tidak normal dan penuh rekayasa, maka akan rusak.

Problematika yang saat ini terjadi para petani tomat di Tidore kepulauan kesulitan mendapatkan harga pangan yang normal, hal tersebut terjadi kerana beberapa faktor diantaranya melimpah stok yang didatangkan dari luar kota Tidore Kepulauan sehingga berpengaruh pada permintaan pasar, maka harga yang didapatkan kisaran Rp. 3000- Rp. 4000 per Kg, dan faktor

distribusian hasil tomat ke pasar melalui para tengkulak atau pengumpul. Jika harga berkisaran Rp. 3000 per Kg produsen atau para petani akan mendapatkan keuntungan yang rendah.⁴

Jika dilihat dari data pelaporan pelaksanaan kegiatan peningkatan sistem dan jaringan informasi pasar di Kota Tidore Kepulauan harga mengalami penurunan di bulan September dan bulan Oktober. Pada bulan September minggu ketiga harga tomat normal Rp. 7000 rupiah tetapi mengalami penurunan minggu keempat diharga Rp. 4000. Hal ini juga terjadi di bulan Oktober harga mengalami penurunan diharga Rp. 4000 rupiah. Perkembangan tanaman pangan khususnya pangan tomat di kelurahan Gurabunga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, jika harga tomat tersebut pada kisaran Rp. 5000- Rp. 6000 rupiah per Kg. karena harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu produsen untuk menentukan seberapa besar keuntungan akan diperoleh produsen dari penjual hasil produksinya baik berupa barang maupun jasa.

Sehingga dibutuhkan peran pemerintah daerah khususnya pemerintah kota Tidore kepulauan untuk menstabilkan harga pangan tomat yang dapat dilakukan melalui kebijakan harga pangan agar mengurangi ketidakpastian petani dan menjamin harga pangan menjadi lebih stabil. Karena hal tersebut

⁴ Portal Malut Post, *Petani Tomat dan Sawi Kesulitan Pasar*, dikutip dari <http://portal.malutpost.co.id/en/daerah/tidore-kepulauan/item/24430-petani-tomat-dan-sawi-gurabunga-kesulitan-pasar>, diakses pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017 jam 20:00 WIB

diatur dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang pangan (selanjutnya disingkat UU pangan) pasal 55 (ayat 1 dan 2) yaitu: *Pertama*, pemerintah berkewajiban melakukan stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok ditingkat produsen dan konsumen. *Kedua*, stabilisasi pasokan harga pangan pokok dimaksud sebagaimana ayat (1) dilakukan untuk melindungi pendapatan dan daya beli petani nelayan, pembudi daya ikan, dan pelaku usaha mikro dan kecil serta menjaga keterjangkauan konsumen terhadap pangan pokok.⁵

Kebijakan UU Pangan bertujuan untuk melindungi produsen atau para petani dan konsumen agar terciptanya kesejahteraan. Sehingga peran pemerintah daerah sangat dibutuhkan dalam melakukan kebijakan. Poin pokok dari UU pangan adalah pemberian akses dan control yang besar kepada petani yang selama ini kurang diperhatikan, yaitu pemberian akses dan control terhadap lahan pertanian melalui hak penguasaan lahan melalui reformasi agrarian dan peningkatan akses. Disamping itu dibutuhkan kedaulatan pangan yang harus dicapai melalui lima usaha, yaitu peningkatan produksi pokok, stabilisasi harga pangan, peningkatan kesejahteraan pelaku usaha pangan.

Di sinilah peran pemerintah dalam mekanisme pasar perlu mendapatkan perhatian utama tanpa mengorbankan potensi manusia dalam mengembangkan aktifitas ekonomi. Salah satu peran pemerintah dalam mengatur mekanisme pasar adalah menetapkan lembaga pengawas pasar

⁵ UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan

(*market supervision*) keberadaan institusi ini sebagai regulator atau pengawas dalam proses mekanisme pasar terutama mengontrol harga dan para pelaku pasar.⁶

Dalam Islam Hisbah adalah salah satu institusi yang diletakan oleh Rasulullah saw., pribadi beliau sendiri adalah muhtasib pertama dalam Islam. Dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah [diriwayatkan] bahwa,

Pernah suatu hari Rasulullah saw berjalan di pasar dan menghampiri penjual makanan, beliau lalu memasukkan tangannya ke dalam tumpukan makanan, beliau terkejut mendapati tangannya basah, dan berkata: “Apa ini wahai penjual makanan?”, penjual itu menjawab: “makanan itu terkena hujan ya Rasulullah,” beliau berkata: “mengapa tidak kamu letakan di atas, agar bisa dilihat orang. Barang siapa menipu maka ia bukan dari golonganku!” [H.R Muslim]⁷

Intervensi pemerintah dilakukan untuk melindungi para petani pangan dan konsumen kerana suatu intervensi harga dianggap zalim apabila harga maksimum (*ceiling price*) ditetapkan dibawah harga keseimbangan yang terjadi melalui mekanisme pasar yaitu rela sama rela. Penetapan harga yang tinggi akan menghasilkan eksploitasi atas kebutuhan penduduk dan penetapan harga yang rendah akan merugikan penjual. Secara para parallel dapat dikatakan bahwa harga minimum yang ditetapkan di atas harga keseimbangan kompetitif adalah zalim.⁸

⁶ Fuad, *Pengawasan Pasar dalam Islam (studi Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Hisbah)*, Disertasi Doktor, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, Hlm. 7

⁷ Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab al-iman, bab qaul an-Nabi man Gasysyana falaisa minna, (Beirut: Dar Ihya' at-Taurus al-Arabi, t.t) hlm. 267

⁸ Amirah, *Mekanisme Penentuan Harga: Perspektif Ekonomi Syariah*, Jurnal Permana, Vol 4 No 2, Febuari 2013, hlm. 8

Berkaitan dengan permasalahan yang dipaparkan di atas maka penelitian ini mengkaji dari segi bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengelola harga pangan berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 pasal 55 perspektif ekonomi Islam. Sehingga para petani dan konsumen mendapatkan harga yang adil tanpa merugikan salah satu pihak, dan tidak dijual kepada para penggumpul atau tengkulak dengan harga yang rendah agar para petani mendapatkan keuntungan. Disamping itu pemerintah daerah khususnya pemerintah Kota Tidore lebih mengontrol pasokan karena kenaikan harga yang tinggi atau penurunan yang drastis akan menimbulkan efek negative produsen. Jika harga tertentu rendah, pendapatan produsen berkurang, maka kemampuan berproduksi menurun, dilain pihak, jika harga terlalu tinggi, distorsi barang akan terdistorsi, sebagai akibat dari kemampuan daya beli yang tidak merata.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengambil studi kasus di Kota Tidore Kepulauan sebagai lokasi penelitian. Karena di Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu daerah yang menghasilkan atau memproduksi hasil panen dengan kualitas yang bagus dan tiap bulan menghasilkan tomat mencapai 2-3 ton, tetapi para petani tomat Gurabunga mendapatkan pendapatan dari penjualan hasil tomatnya sangat rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengelola harga pangan berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 pasal 55 perspektif ekonomi Islam.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti dalam hal ini mendorong untuk mengkaji dan meneliti dengan judul *“Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengontrol Harga Pangan Berdasarkan UU Pangan No. 18 Tahun 2012 Pasal 55 di Kota Tidore Kepulauan Perspektif Ekonomi Islam”*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarah dan untuk memfokuskan permasalahan agar lebih tepat sasaran maka peneliti membatasi pembahasan mengenai Peranan Pemerintah Daerah Terhadap Harga Pangan dalam UU Pangan No. 18 tahun 2012 pasal 55 di kota Tidore Kepulauan dilihat dalam pandangan ekonomi Islam atau perspektif Ekonomi Islam. Sehingga peneliti dapat mengemukakan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengontrol harga pangan berdasarkan UU No.18 Tahun 2012 pasal 55 di Kota Tidore perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis peran pemerintah daerah dalam mengontrol harga pangan berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 mengenai pangan.

- b. Untuk menganalisis Perspektif Ekonomi Islam mengenai permasalahan harga pangan dalam UU No. 18 Tahun 2012 pasal 55.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah bagi ilmu pengetahuan ekonomi Islam dalam pengembangan Produksi Harga Pangan dalam UU Pangan No.18 tahun 2012 di kota Tidore Kepulauan.

- b. Secara Praktek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah khususnya pemerintah daerah agar lebih mengutamakan produksi daerah dan membuat intervensi pasar yang berkeadilan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat argument – argument logis yang mengemukakan pentingnya bab- bab dan subbab – subbab dari tesis dan hubungannya antara satu dengan yang lain (*logical sequences*). Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, dimana akan membahas seputar permasalahan yang dihadapi, ruang lingkup permasalahan

yang diteliti, perumusahn masalah, tujuan dan manfaat yang akan diberikan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, dimana hal tersebut untuk menyusun dan mengalobarasi konsep teori atau model sebagai kelanjutan atau penyempurna penelitian. Dan kerangka teori digunakan untuk menyusun suatu kerangka berpikir dan juga untuk merumuskan model yang ingin diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian, metode penelitian ini digunakan sebagai sarana atau alat untuk mencapai sasaran dalam suatu penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode penellitian kualitatif yang meliputi; Jenis penelitian dan Sumber data (data sekunder dan Data Primer), Teknik pengumpulan data, (Observasi, wawancara dan Studi Pustaka), dan Analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini akan memberikan hasi dari penelitian yang dilakukan disertai analisis atas hasil penelitian tersebut yang akan menjawab penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup dan menjadi bab akhir penulisan bab ini memuat kesimpulan dan saran penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian literature yang membahas mengenai kebijakan harga pangan dalam UU pangan no 18 tahun 2012 prespektif Islam boleh dikatakan masih relevan sedikit dan belum ada yang membahas hal ini, yang kebanyakan dibahas adalah hanya harga produksi pangan tanpa berlandaskan pada kebijakan UU pangan tersebut. Dalam penelusuran pustaka yang dilakukan penulis ada beberapa literature yang terkait yaitu:

Dalam jurnal yang di tulis oleh Anita Rahmawaty⁹ mengenai *Recovery Ekonomi Indonesia dalam Mengatasi Krisis Pangan: Prespektif Ekonomi Islam*, membahas mengenai problematika krisis pangan dan dampaknya di Indonesia, disamping itu jurnalnya membahas beberapa penyebabnya dan mencari solusi recovery ekonomi Indonesia dalam mengatasi krisis pangan dalam prespektif ekonomi Islam. Jurnal ini penulis menyimpulkan bahwa

⁹ Anita Rahmawaty. *Recovery Ekonomi Indonesia Dalam Mengatasi Krisis Pangan: Prespektif Ekonomi Islam*. Jurnal p3m Stain Kudus IQTISHADIA. Edisi Vol. 9, No. 1, Maret 2016. ISSN: 1979 - 0724

krisis pangan ini juga telah membuka pikiran dan kesadaran untuk menjadikan ekonomi Islam sebagai solusi terbaik untuk bangkit dari krisis. Kerena Islam hadir sebagai rahmah lil alamin dan menawarkan solusi dari permasalahan-permasalahn ekonomi, termasuk didalamnya krisis pangan. Dengan demikian, sekrang ini, sudah saatnya pemerintah mulai menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan recovery ekonmi Indonesia.

Jurnal dari Nuhfil Hanani,¹⁰ Rosihan Asmara dan Irma Audiah Fachrista dengan judul Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Perdagangan Besar Tanaman Pangan Utama di Beberapa Provinsi Indonesia, permasalahan penerpan sistem nilai tukar rupiah mengembang bebas, menyebabkan nilai rupiah berdasarkan permintaan dan penawaran terhadap USD. Perubahan nilai tukar akan mempengaruhi harga domestik. Hal ini terkait dengan input pertanian seperti pupuk anorganik, pestisida kimiawi dan saprodi yang bahan bakunya masih tergantung dari impor. Berfluktuasinya nilai tukar ini menyebabkan berfluktuasinya harga produk pertanian termasuk harga tingkat perdagangan besar atau yang biasa disebut harga perdagangan besar (HPB).

Berdasarkan hasil analisisnya tentang pengaruh nilai tukar terhadap HPB tananman Pangan utama di berapa provinsi Indonesia penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga perdangan seperti padi, jagung dan kedelai sangat berpengaruh harganya di

¹⁰ Nuhfil Hanani, Rosihan Asmara, Irma Audiah Fachira. *Pengaruh Tukar Terhadap harga Perdagangan Besar Tanaman Pangan Utama di Beberapa Provinsi Indonesia*. Jurnal AGRISE. Volume X No 3 Bulan Agustus 2010. ISSN: 1412 – 1425.

kota-kota besar seperti Aceh, Sumatra Barat, Jogjakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Sulawesi selatan.

Jurnal dari M. Ikhwan Putra¹¹ dengan judul *Determinasi Kenaikan Harga Pangan Di Indonesia (Pangan Padi kedelai Priode 2001-2011)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variable jumlah uang beredar luas (m2) dan sempit (m1), tingkat kurs (nilai tukar), jumlah produksi pangan padi dan kedelai, curah hujan dan suhu maksimum terhadap kenaikan harga pangan di Indonesia priode waktu 2001-2011. Dalam kesimpulannya bahwa pengaruh jumlah uang beredar sempit (m1) memiliki pengaruh paling dominan dibanding variable lainnya, dikarenakan jumlah uang beredar sempit memiliki perputaran yang cepat ditangan masyarakat yang yaitu meliputi transaksi bisnis dan ekonomi, sehingga berdampak terhadap kenaikan harga pangan di Indonesia.

Jurnal penelitian dari Nursalam¹² dengan judul *Implementasi Kebijakan Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Lokasi dan Ketahanan Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)*. Dalam penelitian mengangkat permasalahan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan ketahanan pangan seperti kelangkaan pangan, gagal panen, dan busung lapar. Sementara

¹¹ M. Ikhwan Putra. *Determinasi Kenaikan Harga Pangan Di Indonesia (Pangan Padi, Kedelai Periode 2001-2011)*. Jurnal JimFeb. Vol 3, No 1. ISSN: 2338 – 8668.

¹² Nursalam. *Implementasi Kebijakan Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Lokal dan Ketahanan Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)*. Jurnal Administrasi Publik. Volume 1 No 1 Tahun 2010.

itu, pada sisi lain luas panen tanaman di optimalkan mencapai 45 persen dari potensi luas panen lokal yang mencapai 210.000 ha., belum lagi dikaitkan dengan potensi lahan yang cukup memadai. Kesenjangan dalam meningkatkan produksi tanaman pangan lokal salah satu determinannya adalah persoalan implementasi kebijakan yang belum optimal.

Penelitian ini menggunakan model kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi yang berasal dari media masa yaitu pos kupang dan kompas dan penelitian ini juga menggunakan model teori Jones (1994) yang memiliki tiga dimensi, yakni organisasi, interpretasi dan aplikasi. Dari hasil penelitiannya yang dilakukan oleh Nursalam adalah penelitian ini menunjukkan bahwa masih implementasi kebijakan meningkatkan produksi tanaman lokal belum optimal sehingga masih terdapat kesenjangan yang besar antara produksi tanaman dengan potensi tanaman pangan lokal.

Jurnal penelitian dari Ain Rahmi dengan judul Mekanisme Pasar dalam Islam. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini mengenai Mekanisme pasar yang terjadi saat ini dengan menggunakan sistem kapitalis yang menghendai pasar bebas untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi. Sehingga peneliti melihat sistem mekanisme pasar dari segi Islam. Dari penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, individu berada dalam keseimbangan (*iqtishad*), tidak boleh ada pada sub-ordinat, sehingga salah satunya menjadi

dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas dalam menentukan cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan.¹³

Jurnal penelitian selanjutnya dari Andriati dan Wayan Sudana¹⁴ dengan Judul Efektivitas Kebijakan Harga Input dan Output Usahatani Tanaman Pangan pada Berbagai Agroekosistem di Indonesia. Permasalahannya adalah kebijakan pemerintah dalam bentuk penetapan harga Eceran tertinggi (HET) pupuk area dan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah belum efektif, sehingga petani kurang memperhatikan penggunaan pupuk secara rasional. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data harga input dan harga output dilakuakn melalui survey dengan kuesioner terstruktur terhadap kios-kios sarana produksi, usahatani di tingkat desa, korporasi dan Unit desa (KUD).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan harga eceran tertinggi pupuk urea belum efektif karena harga pupuk urea yang dibayar petani hampir semua di atas HET di kelima provinsi. Pada saat petani memerlukan pupuk urea yaitu saat tanam, harga pupuk mahal bahkan lokasi langka, secara agregat, HET

¹³ Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2015, Vol. 4, No. 2, 177-192

¹⁴ Andriati dan Wayan Sudana. *Efektivitas Kebijakan Harga Input dan Output Usahatani Tanaman Pangan pada Berbagai Agroekosistem di Indonesia*. Jurnal Pertanian Tanaman Pangan. Vol. 30. No 2 2011.

pupuk urea tidak efektif pada lahan pasang surut, kemudian lahan kering dan lahan sawah irigasi.

Jurnal selanjutnya dari Syafrinaldi dan Riaynol¹⁵ dengan judul Analisis Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr tentang Teori distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi. Teori distribusi menurut pemikiran Muhammad Baqir ash Shadr harus mencakup pembahasan mengenai hak kepemilikan, yaitu kepemilikan terhadap kekayaan primer dan kekayaan sekunder. Di dalam pembahasan ini peneliti juga membahas keterkaitan distribusi terhadap produksi beserta analisisnya, dalam pandangan Islam, hubungan yang ada diantara distribusi dan produksi bukanlah hubungan ketergantungan yang sesuai mengikuti hukum sejarah.

Jurnal penelitian selanjutnya dari Nyak Ilham, Hermanto Siregar, dan D.S Priyarsono¹⁶ dengan judul Efektivitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap ketahanan Pangan. Permasalahan yang di tulis penulis adalah penerapan kebijakan harga pangan menghadapi pro dan kontrak. Pengalaman negara berkembang yang mengurangi bantuan terhadap petani menyebabkan tingkat kemiskinan tidak membaik dan mengancam ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektifitas kebijakan harga pangan yang dilakukan

¹⁵ Syafrinaldi, Riayanol. *Analisis Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Produksi Distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi*. Jurnal Hukum Islam. Vol XIV No. 1 November 2014.

¹⁶ Nyak Ilham, Hermanto Siregar, S. Priyarsono. *Efektifitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap Ketahanan Pangan dan Dampaknya Pada Stabilitas Ekonomi Makro*. Jurnal Argo Ekonomi. Volume 24 No 2, Oktober 2006. ISSN: 157 – 177.

pemerintah terhadap ketahanan pangan nasional sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk merevitalisasi pertanian. Data yang di gunakan merupakan data sekunder runutwaktu dan dianalisis dengan model error correction model (ECM).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan ketersediaan pangan di tingkat nasional terbukti tidak menjamin akses pangan di tingkat rumah tangga. Untuk mengefektifkan kebijakan harga pangan perlu didukung oleh kebijakan lain, terutama kebijakan penyediaan infrastruktur, peningkatan pendapatan masyarakat, dan membenahi kebocoran-kebocoran dana yang berkaitan dengan program pangan.

Jurnal penelitian dari Amirah¹⁷ dengan judul Mekanisme Penentuan Harga: Prespektif Ekonomi Syariah. Penelitian ini penulis mengangkat permasalahan tentang mekanisme harga di pasar yang seringkali dianggap tidak sesuai dengan kebijakan dan keadaan perekonomian secara keseluruhan. Dalam dunia nyata mekanisme pasar terkadang juga tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya berbagai faktor yang mendistorsinya. Pada kesimpulan penelitian ini adalah mekanisme penentuan harga dalam ekonomi konvensional dilakukan dengan tawar menawar dengan berdasarkan argumentasi dan kekuatan pada masing-masing pihak. Sedangkan dalam

¹⁷ Amirah. *Mekanisme Penentuan Harga: Prespektif Ekonomi Syariah*. Jurnal Permana. Vol 4, No 2, Februari 2013.

ekonomi syariaah harga di tentukan dengan cara pemufakatan dari kedua belah pihak.

Jurnal penelitian dari Syahpawi¹⁸ Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau dengan judul penelitian Price Intervention Terhadap Kesetaraan Harga (Thaman Al-Mithl) Prespektif Barat dan Islam. Dalam jurnal penelitiannya penulis menulis tentang konsep keadilan harga (thaman al-mithl) dalam prespektif barat sangat berbeda dengan sistem Islam. Islam memandang keadilan harga ditentukan oleh faktor berdasarkan hukum tab'i dan hukum syari'i. Hukum tab'i harga sesuai dengan penawaran dan permintaan sedangkan hukum syari'i harga diperlu pengawasan dari pemerintah sebagai pengontrol harga dipasaran jika terjadi kezaliman. Sedangkan perspektif barat hanya bertitik tolak pada kesepakatan para pihak dalam penentuan harga.

Jurnal penelitian selanjutnya dari Euis Amalia¹⁹ dengan judul Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penulis meneliti permasalahan mekanisme pasar dan kebijakan penetapan harga adil dalam prespektif ekonomi Islam. Penulis juga membandingkan dengan sistem ekonomi konvensional, konsep ekonomi Islam menegaskan bahwa pasar dan penetapan harga diatur untuk menegakkan

¹⁸ Syahpawi. *Price Intervention Terhadap Kesetaraan Harga (Thaman Al-Mithl) Prespektif Barat dan Islam*. Jurnal Hukum Islam. Vol XIII No 1 November 2013.

¹⁹ Euis Amalia. *Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Al – Iqtishad, Vol. V, No. 1, Januari 2013.

keseimbangan pasar dan keadilan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan para pihak dipasar.

Penulis jurnal penelitian ini menulis dalam kesempulannya bahwa harga wajar dan adil (fair price) adalah harga yang diperoleh berdasarkan kekuatan penawaran (supply) dan permintaan (demand). Manakala terjadi tindakan-tindakan yang bersifat zhulm sehingga terjadi distorsi pasar atau tidak berada pada titik keseimbangannya, pemerintah sangat berperan untuk menganbil kebijakan berupa penetapan harga dengan melihat faktor-faktor penyebab terjadinya distorsi tersebut dan mengembalikan harga pada titik keseimbangan semula.

Selanjutnya jurnal penelitian dari Tri Cahyo Utomo²⁰ dengan judul Krisis Harga Pangan Global dan Kebijakan Bantuan Pangan Amerika. Penelitian ini membahas mengenai faktor yang menyebabkan kenaikan harga pangan global dalam beberapa tahun trakhir ini, disamping itu juga membahas kebjiakan ameriak serikat salah satu negara kaya dalam memberikan bantuan pangan kepada negara-negara lain yang mengalami krisis harga pangan. Kesimpulan dari jurnal penelitian ini adalah dalam dua tahun trakhir ini terjadi kenaikan harga pangan secara tajam pada level global. Banyak faktor seperti pertambahan jumlah penduduk, kenaikan harga minyak, penggunaan pangan sebagai bahan bakar, meningkatnya jumlah klas menengah, urbanisasi,

²⁰ Tri Cahyo Utomo. *Krisis Harga Pangan Global dan Kebijakan Bantuan Pangan Amerika Serikat*. Indonesian Journal Of Marine Sciences. Vol 12, No 1, 2007.

dan kebijakan WTO. Sehingga terjadi anti protes kenaikan harga pangan dilancarkan masyarakat kelas menengah ke bawah di banyak negara berkembang.

Jurnal penelitian dari Ismail Nawawi²¹ IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul Strategi Inovasi Produksi dan Kompetitif Bisnis dalam Perspektif Islam. Jurnal penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi inovasi produksi serta implementasinya dalam menumbuhkan kompetisi bisnis perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini telah mampu membawa keseluruhan manajemen untuk tangkas dalam melakukan strategi inovasi produksi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dan mampu mendorong kompetisi bisnis. Strategi inovasi melibatkan bidang marketing, engineering, dan manufacturing yang dipadukan dengan agile management dan agile manufacturing.

Jurnal penelitian penulis dari Surono²² dengan judul Perilaku Ekonomi Pasar dalam Perspektif Islam. Dalam penelitian ini membahas mengenai perilaku pasar dengan mencoba melihat dari segi mekanisme pasar itu sendiri, yang mencakup di dalamnya harga dan persaingan sempurna pada pasar Islami, peran pasar dalam distribusi barang dan jasa, peran pasar dalam efisiensi produksi, dan peran pasar dalam distribusi pendapatan. Dan tidak

²¹ Ismail Nawawi. *Strategi Inovasi Produksi dan Kompetitif Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jurnal Al-Tahrir. Vol. 12, No. 1 Mei 2012. ISSN: 153-173.

²² Surono. *Perilaku Ekonomi Pasar dalam Perspektif Islam*. Attanwir Jurnal kajian Keislaman dan Pendidikan. Vol 1, No. 1, April 2012.

lupa pula penelitian ini menggali mekanisme transaksi perdagangan yang terkadang banyak menyimpang dari ketentuan syariah Islam, seperti transaksi yang mengandung gharar, riba, ghiban, ma'dum, maysir, dan lainnya.

Jurnal Penelitian selanjutnya dari Ulfa Jamilatul Farida²³ dengan mengangkat masalah mengenai pemikiran Ekonomi Islam terhadap mekanisme pasar dengan mengaitkan dengan masalah kikinian Ekonomi Islam. Dalam pembahasan penting dari jurnal penelitian ini adalah mekanisme pasar. Sejarah mencatat pasar adalah tempat aktifitas ekonomi sehingga dari pasar inilah penelitian mencoba melihat bagaimana mekanisme Islam menjadi dasar aktifitasnya. Penelitian ini menggunakan sistem kualitatif dengan mengambil data dari literature buku-buku dan berbagai jurnal.

Dalam kesimpulannya pasar adalah tempat untuk beraktifitas ekonomi dimana kegiatan ekonomi berlangsung secara alamiah sehingga aturan mainnya pun terjadi secara alamiah. Sehingga menurut ekonomi Islam mekanisme pasar dapat terjadi secara alamiah dari sisi penawaran dan permintaan sebagaimana mestinya. Selanjutnya dalam hal mekanisme pasar perspektif ekonomi Islam pada prinsipnya adalah menolak adanya suatu *price intervention* seandainya perubahan harga terjadi kerana mekanisme pasar yang wajar. Namun, pasar di sini mengharuskan adanya moralitas, antara lain persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), Keterbukaan (*transparency*,

²³ Ulfa Jamilatul Farida. *Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar dalam Konteks Ekonomi Islam Kikinian*. La Riba Jurnal Ekonomi Islam. Volume VI, No. 2, Desember 2012.

Keadilan (*justice*). Jika nilai-nilai ini telah ditegakan, maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar. dan jika terjadi penyimpangan maka kewajiban negara untuk mengaturnya demi kemaslahatan umat.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

No	Nama dan Judul	Hasil	Perbedaan
1	Anita Rahmawaty <i>"Recovery Ekonomi Indonesia dalam Mengatasi Krisis Pangan: Perspektif Ekonomi Islam"</i>	Bahwa krisis pangan ini juga telah membuka pikiran dan kesadaran untuk menjadikan ekonomi Islam sebagai solusi terbaik untuk bangkit dari krisis, karena Islam hadis sebagai rahmah lil alamin dan menawarkan solusi dari permasalahan ekonomi, termasuk di dalamnya ekonomi pangan, maka dari itu pemerintah mulai menerapkan prinsip-prinsip ekonmi dalam Islam dalam kebijakan recovery ekonomi Indonesia.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan, obyek penelitian ini melihat atau mengatasi krisis pangan pada 1 obyek saja yaitu perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan 2 obyek penelitian yaitu menyangkut pada undang-undangan No 18 Tahun 2012 tentang pangan pada pasal 55 dan Perspektif ekonomi Islam.
2	Nuhfil Hanani,	Penerapan sistem nilai tukar	Perbedaan penelitian

	Rosihan Asmara dan Irma Audiah <i>Fachrista “Nilai Tukar Terhadap harga Perdagangan Besar Tanaman Di Beberapa Provinsi Indonesia”</i>	rupiah mengembang bebas, menyebabkan nilai tukar rupiah berdasarkan permintaan dan penawaran terhadap USD, perubahan Nilai tukar akan mempengaruhi harga domestik. Dari analisi peneliti menarik kesimpulan yaitu nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga perdagangan seperti padi, jagung dan kedelai sangat berpengaruh harganya di kota-kota besar seperti Aceh, Sumatra Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan.	ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini peneliti mengambil permasalahan mengenai sistem penerapan nilai tukar rupiah yang berpengaruh terhadap perdagangan di beberapa provinsi di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil obyek permasalahan di Kota Tidore yang pedagang Produksi pangan tidak dapat kenyamanan harga karena melimpahnya barang produksi impor dan peranan pemerintah terhadap pengstabilan harga produksi pangan.
3	M. Ikhwan Putra <i>“Determinasi Kenaikan harga</i>	Dalam kesimpulan atau hasil penelitian ini bahwa pengaruh jumlah uang yang beredar	Pada penelitian ini peneliti melihat obyek permasalahannya pada

	<i>Pangan Di Indoneesia (Pangan Pada Kedelai Priode 2001-2011).</i>	sempit (m1) memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variable lain, dikarenakan jumlah uang beredar sempit memiliki perputaran yang cept ditangan masyarakat yang meliputi transaksi bisnis dan ekonomi, sehingga berdampak terhadap kenaikan harga pangan di Indonesia.	pengaruh dari variable uang yang beredar luas dan sempit, tingkat kurs jumlah produksi pangan kedelai dan padi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakuakan dalam peneliti melihat pada obyek harga produksi pangan yang di kota Tidore menurut UU pangan dan peranan pemerintah mengenai produksi pangan lokal. Di samping itu juga melihat produksi harga pangan dalam perspektif Ekonomi Islam.
4	<i>Nursalam "Implementasi Kebijakan Peningkatan produksi Tanaman Pangan Lokasi dan Ketahan pangan di Provinsi Nusa</i>	Kesenjangan dalam peningkatan produksi tanaman lokal salah satunya determinannya adalah persoalan implementasi kebijakan yang belum optimal. Menunjukkan bahwa masih implementasi	Penelitian ini bertujuan meneliti kebijakan peningkatan Produksi pangan lokal yang ada di Nusa Tenggara Timut (NTT) dilihat dari obyek penelitian ini

	<i>Tengga Timur (NTT)</i>	kebijakan peningkatan produksi tanaman lokal belum optimal sehingga terdapat kesenjangan yang besar antara produksi tanaman dengan potensi tanaman pangan lokal.	sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena obyeknya berada di kota Tidore Kepulauan dan permasalahan mengenai harga produksi pangan lokal menurut UU Pangan Pasal 55.
5	Ain Rahmi <i>“Mekanisme Pasar dalam Islam”</i> .	Pada penelitian ini melihat mekanisme pasar dalam Islam, pada sistem ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dan Individu berada dalam keseimbangan (iqtishad), tidak boleh subordinat, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaannya terletak pada objek dan pandangan, pada penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai harga pangan tomat dan peranan pemerintah dalam perspektif ekonomi Islam.
6	Andriati dan Wayan Sudana <i>“Efektifitas Kebijakan harga Input dan Output Usahatani Tanaman</i>	Bahwa kebijakan harga eceran tertinggi pupuk urea belum efektif karena harga pupuk urea yang dibayar petani hampir di atas HET	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada permasalahan yang di

	<i>pangan Pada Agroekosistem di Indonesia”</i>	(Harga Eceran Tertinggi) di kelima provinsi. Pada saat petani memerlukan pupuk urea yaitu saat tanam harga pupuk mahal bahkan lokasi langka, secara agregat, HET puput urea tidak efektif pada lahan pasang surut kemudian lahan kering dan lahan sawah irigasi.	teliti pada penelitian ini melihat permasalahannya pada harga Input dan Output dari harga Pupuk para petani sedangkan penelitian yang akan dilakukan bukan pada harga pupuk tetapi harga produksi pangan lokal dalam UU No.18 Tahun 2012 tentang pangan pasal 55.
7	Syafrinaldi dan Riaynol “ <i>Analisis Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitan dengan Produksi”</i>	Teori distribusi menurut pemikiran Muhammad Baqir ash Shadr harus mencakup pembahasan mengenai hak kepemilikan, yaitu kepemilikan terhadap kekayaan primer dan kekayaan sekunder. Hubungan yang ada diantara distribusi dan produksi bukanlah hubungan ketergantungan yang sesuai mengikuti hukum sejarah.	Perbedaannya terletak pada permasalahan yang diteliti, pada penelitian ini permasalahannya pada pemikiran Muhammad Baqir ash Shadr mengenai teori distribu dengan keterkaitan dengan produksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada harga produksi pangan lokal

			dan pandangan Ekonomi Islam mengenai harga tersebut.
8	Nyak Ilham, Hermanto Siregar dan D.S Priyarsono <i>“Efektivitas Kebijakan harga Pangan Terhadap Ketahanan pangan”</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan ketersediaan pangan di tingkat nasional tidak menjamin akses pangan di tingkat rumah tangga. Untuk mengefektifkan kebijakan harga pangan perlu didukung oleh kebijakan lain, terutama kebijakan penyediaan infrastruktur, peningkatan pendapatan masyarakat, dan membenahi kebocoran-kebocoran dana yang berkaitan dengan program pangan.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada obyek permasalahan dimana penelitian ini bertujuan menganalisis efektifitas kebijakan harga pangan terhadap ketahanan pangan nasional untuk merevitalis pertanian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menganalisis harga produksi pangan lokal yang ada di Kota Tidore dan peranan pemerintah daerah terhadap harga produksi pangan.
9	Amirah <i>“Mekanisme Penetapan Harga</i>	Mekanisme penentuan harga dalam ekonomi konvensional	Perbedaan penelitian ini pada permasalahan

	<i>Perspektif Ekonomi Syariah”</i>	dilakukan dengan tawar menawar dengan berdasarkan argumentasi dan kekuatan masing-masing pihak. Sedangkan dalam ekonomi syariah harga ditentukan dengan cara pemufakatan dari kedua belah pihak.	yaitu mekanisme harga dalam perspektif Ekonomi Islam yang seringkali tidak sesuai dengan kebijakan dan keadaan perekonomian secara keseluruhan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah permasalahan mengenai peranan pemerintah dalam menstabilkan harga produksi pangan yang di atur dalam UU Pangan No 18 Tahun 2012 pasal 55
10	Syahpawi “ <i>Price Intervention terhadap kesetaraan harga (Thaman Al-Mithl) perspektif barat dan Islam.</i>	Konsep keadilan harga (thaman al-mith) dalam perspektif barat sangat berbeda dengan sistem Islam. Islam memandang keadilan harga di tentukan oleh faktor berdasarkan hukum tab’I dan hukum syar’I. sedangkan perspektif barat hanya bertitik tolat pada kesepakatan para	Perbedaan yang terdapa penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menganalisis keadialan harga dari 2 sudut pandang yaitu perspektif yaitu barat dan Islam sedangkan

		pihak dalam penentuan harga.	pada penelitian yang akan dilakukan melihat pada subjek harga produksi pangan dalam perspektif Ekonomi Islam saja.
11	Euis Amalia <i>“Mekanisme Pasar dan Kebijakan Harga yang Adil dalam Perspektif Ekonomi Islam”</i>	Bahwa harga wajar dan adil (fair Price) adalah harga yang diperoleh berdasarkan kekuatan penawaran (<i>Supply</i>) dan Permintaan (<i>demand</i>). Manakala terjadi tindakan-tindakan yang bersifat zhulfm sehingga terjadi distorsi pasar atau tidak berada pada titik keseimbangannya. Pemerintah sangat berperan untuk mengambil kebijakan berupa harga dengan melihat faktor-faktor penyebab terjadinya distorsi tersebut dan mengembalikan harga pada titik keseimbangan semula.	Perbedaannya terletak pada permasalahan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan mekanisme pasar yang mencangkup semua harga sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya melihat pada subyek permasalahan pada harga produksi pangan lokal.
12	Tri Cahyo Utomo <i>“Krisis Harga Pangan Global dan Kebijakan Bantuan</i>	Dalam dua tahun terakhir kenaikan harga pangan secara tajam pada level global. Banyak faktor seperti	Perbedaannya terletak pada obyek penelitian dimana penelitian ini obyeknya pada harga

	<i>Pangan Amrika”</i>	pertambahan jumlah penduduk, kenaikan harga minyak, penggunaan pangan sebagai bahan bakar, meningkatkan jumlah klas menengah urbanisasi, dan kebijakan WTO. Sehingga terjadi anti protes kenaikan harga pangan yang dilancarkan masyarakat kelas menengah kebawah di banyak negara berkembang.	pangan Gobal atau ruang lingkup yang lebih luas sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya pada obyek atau ruang lingkup pada kota tidore kepulauan.
13	Ismail Nawawi <i>“Strategi Inovasi Produksi dan Kompetitif Bisnis dalam Perspektif Islam”</i>	Perusahaan ini telah mampu membawa keseluruhan manajemen untuk tangkas dalam melakukan strategi inovasi produksi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dan mampu mendorong kompetisi bisnis, strategi inovasi melibatkan bidang marketing, engineering, dan manufacturing yang dipadukan dengan agile management dan agile manufacturing.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah pada permasalahan subjek penelitian dimana penelitian ini letak permasalahan pada produksi baranag dalam perusahaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah harga produksi pangan di pasar.
14	Surono <i>“Perilaku</i>	Perilaku pasar yang	Perbedaannya terletak

	<p><i>Ekonomi Pasar dalam Perspektif Islam”</i></p>	<p>mencakup di dalamnya harga dan persaingan sempurna pada pasar Islami, peran pasar dalam distribusi barang dan jasa, peran efisiensi produksi, dan peran pasar dalam distribusi pendapatan.</p>	<p>pada subjek permasalahan dimana penelitian ini mencakup perilaku pasar yang diantarkan harga, persaingan sempurna dan distribusi barang dan jasa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek harga produksi pangan lokal dan peranan pemerintah dalam menstabilkan harga produksi pangan lokal.</p>
--	---	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan ilmu pengetahuan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas. Kemudian dalam penelitian ini memperbarui penelitian-penelitian sebelumnya dengan menambahkan atau memberikan beberapa instrument yang belum dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagai penekanan dalam penelitian ini penulis mempunyai argument yang mendasar terhadap penelitian sebelumnya baik secara substansi maupun dalam pengembangan praktek dilapangan.

Perbedaan penelitian yang akan dibuat dengan penelitian terdahulu antara lain yaitu pada masalah penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini menfokuskan terkait Peran Pemerintah Daerah dalam Mengontrol Harga Pangan dalam UU Pangan No 18. Tahun 2012 Pasal 55 di Kota Tidore Kepulauan (Prespektif Ekonomi Islam). Dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori produksi dalam Islam, faktor-faktor produksi, mekanisme pasar dalam Islam, pemikiran pemikiran ekonomi Islam mengenai pasar di mulai dari Abu Yusuf, Al-Ghazali, Ibn Taimiyah dan Ibnu Khaldun, disamping itu ada juga teori mengenai intervensi pasar dalam Islam, dan peranan pemerintah dalam mengintervensi pasar. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini

adalah terkait bagaimana peranan pemerintah daerah dalam mengontrol harga pangan UU No. 18 Tahun 2012 pasal 55 perspektif ekonomi Islam.

B. Kerangka Teori

1. Kebijakan Produksi

a. Pengertian Produksi

Teori perilaku produsen memiliki banyak analogi dengan teori perilaku konsumen. Misalnya ketika konsumen mengalokasikan dananya untuk aktifitas konsumsi maka produsen akan mengalokasikan dananya untuk penggunaan faktor produksi atau yang akan diproses menjadi output. Karena itu, bila keseimbangan konsumen terjadi pada saat seluruh anggaran habis untuk konsumsi, keseimbangan produsen tercapai pada saat seluruh anggaran habis di pakai untuk membeli faktor produksi. Dan setiap produsen akan berupa mencapai tingkat produksi yang optimum.²⁴

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi maka konsumen tidak dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak saling dilepaskan. Jika dalam

²⁴ M Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), Hlm. 159

konsepsi ekonomi Islam tujuan konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa untuk mendapatkan masalah maka produsen akan dalam memproduksi barang dan jasa yang dapat memberikan masalah. Jadi produsen maupun konsumen memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan ekonomi yaitu mencapai masalah yang optimum.

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.²⁵ Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi seringkali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasan sumber daya maka seorang tidak lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Secara teknis produksi diartikan sebagai proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam

²⁵ Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Cet-18. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2002), hlm. 185

ilmu ekonomi mencakup tujuan dan kegiatan menghasilkan output serta karakter – karakter yang melekat padanya.²⁶

Dalam aktivitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungan dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (fixed input) dan faktor produksi variabel (variabel input). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia. Sementara jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang dipergunakan.

Pengertian faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel terkait erat dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut. Mesin dikatakan sebagai faktor produksi tetap karena dalam jangka pendek (kurang dari setahun) susah untuk ditambah atau dikurangi. Sementara buruh dikatakan faktor produksi variabel karena jumlah kebutuhannya dapat disediakan dalam waktu kurang dari satu tahun. Dalam jangka panjang (long run) dan sangat panjang (very long run) semua faktor

²⁶ M Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Isla*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 160

produksi sifatnya variabel. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi kapasitas produksi dengan menambah atau mengurangi mesin produksi.²⁷

Teori produksi tidak mendefinisikan jangka pendek dan jangka panjang secara kronologis. Priode jangka pendek adalah priode produksi di mana perusahaan tidak mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlah penggunaan salah satu atau beberapa faktor produksi. Priode jangka panjang adalah priode produksi di mana semua faktor produksi menjadi faktor variabel.

Disamping itu ada beberapa pemikir ekonomi Islam yang mendefinisikan mengenai produksi dalam prespektif Islam diantaranya:

- 1) Khaf mendefinisikan kegiatan produksi dalam prespektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana di gariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2) Mannan (1992) menekankan pentingnya motif altruism bagi produsen yang Islami, sehingga menyikapi dengan hati-hati konsep pareto optimum

²⁷ *Ibid.*, hlm. 161.

dan *given demand hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.

- 3) Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).²⁸

Melihat beberapa definisi yang di kemukakan oleh para pemikir ekonomi Islam maka kegiatan produksi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, meskipun setiap definisi memberikan penekanan dan elaborasi yang berbeda-beda. Secara garis besar dari masing-masing pengertian adalah setiap kepentingan manusia sesuai dengan aturan dan prinsip syariat yang harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, di mana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi maslahahh bagi manusia.²⁹

b. Faktor – Faktor Produksi dalam Islam

Faktor-faktor produksi seperti yang dipelajari dalam ilmu ekonomi adalah berkisar pada faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor

²⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam (terj), Dana Bhakti Wakaf, 1995*

²⁹ M Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia. 2011), Hlm. 164

modal dan faktor manajemen. Produksi yang baik dan berhasil ialah produksi yang dengan menggunakan empat faktor tersebut bisa menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semaksimal mungkin. Sistem ekonomi yang ada di dunia ini (sistem kapitalisme atau sosialisme), telah memandang secara berbeda atas empat faktor tersebut.³⁰

1) Faktor tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala, penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati (ihya al-mawat) menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.³¹

Islam juga membolehkan pemilik tanah dan sumber-sumber alam yang lain dan membolehkan penggunaannya untuk beraktivitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khilafat dari Allah atas miliknya, dengan

³⁰ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Cet-1, (BPFE-Yogyakarta: 2005). Hlm. 222

³¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, cet-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hlm. 118.

mengikuti perintah-perintah Tuhan dalam usaha memperoleh milik.

2) Faktor Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikiran sekaligus jasmani yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini juga berarti bahwa tenaga kerja merupakan aktivitas yang dicurahkan manusia sebagai warga masyarakat dalam andilnya menghasilkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan-keinginan warga masyarakat yang lain.³²

Adam Smith mengatakan “bahwasanya tenaga kerja satu-satunya faktor produksi . kerena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa. Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerja itulah produsen satu-satunya dan tenaga kerjalah pangkal produktifitas dari semua

³² Muhammad., *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Cet-1, (BPFY-Yogyakarta: 2005), Hlm. 225

faktor-faktor produksi lain. Alam maupun tanah takkan bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.³³

Sedangkan menurut M.A Mannan dikatakan bahwa dalam Islam, buruh (tenaga kerja) digunakan dalam arti yang lebih luas namun juga lebih terbatas. Lebih luas karena hanya memandang pada penggunaan jasa buruh di luar batas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu.

3) Faktor Modal

Modal adalah kekayaan yang memberi kekayaan penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan lain. Ilmu ekonomi sekuler yang dipelopori oleh Adam Smith (kapitalisme) memandang modal dalam dua aspek, yaitu: *pertama* modal yang menghasilkan barang-barang atau menambah manfaat barang-barang sehingga dapat langsung dikonsumsi atau dipakai dalam produksi.³⁴ Modal seperti ini disebut modal produktif. *Kedua* modal yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya setelah modal itu

³³ *Ibid*, Hlm. 226

³⁴ *Ibid*, hlm. 226

dipergunakan oleh orang lain dengan menarik keuntungan. Modal seperti ini disebut modal individu atau modal pemberi keuntungan. Modal menambah kekayaan masyarakat adalah modal produktif. Modal ini masuk dalam katagori modal jenis pertama atau dalam bahasa ekonomi disebut modal masyarakat.

Dalam Islam modal suatu usaha harus bebas riba. Ada beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik dengan cara kerja sama mudharabah dan musyarakah. Hal ini menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktifitas produksi yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya masalah dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.³⁵

4) Faktor manajemen/organisasi

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi merupakan penanaan segala unsur-unsur proudksi dalam usaha produksi, baik industry, pertanian maupun perdagangan dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus-menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur dalam

³⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, cet-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hlm. 120

perusahaan. Manajemen adalah upaya sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa dan kualitasnya bagaimana dalam angan-angan si manajer. Kemudian ide tersebut dipikir-pikir dan dicarikan apa saja keperluannya termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.³⁶

Beberapa faktor produksi di atas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Kerena tana, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, berupa suatu oraganisasi, atau pun suatu manajemen yang bisa menertibkan, mengatur, merencanakan, mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilkan oleh masing-masing devisi. Dalam Al-Quran kata-kata yang berkaitan manajerial diungkapkan dalam beberapa bentuk yaitu yudabbiru, yatadabbarun, yatadabbar dan al-mudabbirat.³⁷

2. Mekanisme pasar dan Kebijakan Harga

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak

³⁶ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Cet-1, (BPFY-Yogyakarta: 2005), Hlm. 228

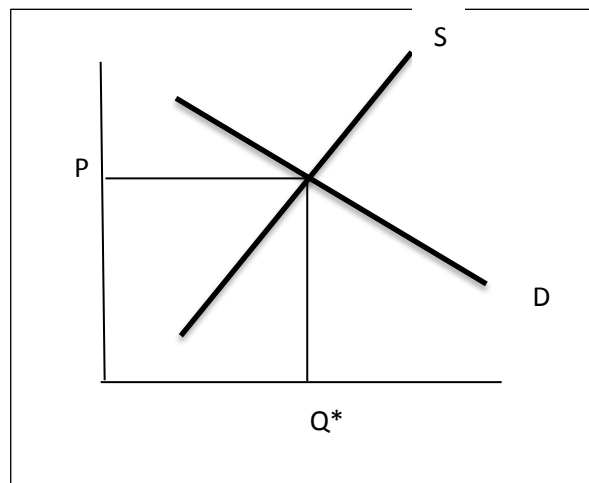
³⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, cet-1, (Jakart: Prenadamedia Group. 2014), Hlm. 121.

peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafarasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu. Rasulullah SAW., sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya suatu intervensi harga (*price intervention*) seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar, yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Namun pasar disini mengahruskan adanya moralitas dalam aktivitas ekonominya, antara lain persaingan sehat dan adil (*fair play*) kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*) jika nilai-nilai ini di tegakan maka tidak ada alasan dalam ekonomi Islam untuk menolak harga yang berbentuk oleh mekanisme pasar.³⁸

Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.

³⁸ M Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), Hlm. 175.

Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan di mana salah satu pihak senang di atas kesedihan orang lain. Dalam harga, para ahli fiqh merumuskannya sebagai *the price of equivalent*. Konsep *the price of the equivalent* ini mempunyai implikasi penting dalam ilmu ekonomi, yaitu keadaan pasar yang kompetitif.³⁹



Gambar 2. 1 Keseimbangan Pasar

Sumber: Buku Ekonomi Mikro Islam, Adiwarmar Karim 2011

Keterangan: Keseimbangan pasar terjadi pada saat perpotongan antara kurva supply dan demand dalam keadaan an taraddim minkum

³⁹Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Cet-4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 152.

(rela sama rela). Bila ada yang mengganggu keseimbangan ini, maka pemerintah harus melakukan intervensi pasar.

Dalam konsep Islam, *monopoly*, *duopoly*, *oligopoly* dalam artian hanya ada satu, dua penjual atau beberapa penjual tidak dilarang keberadaannya, selama mereka tidak mengambil keuntungan di atas keuntungan normal. Ini merupakan konsekuensi dari konsep *the price of the equivalent*. Produsen yang beroperasi dengan positif profit akan mengundang produsen lain untuk masuk kedalam bisnis tersebut, sehingga kurva supply bergeser ke kanan, jumlah output yang ditawarkan bertambah dan harga akan turun. Produsen baru akan memasuki bisnis tersebut sampai dengan harga turun sedemikian sehingga *economic profit* nihil. Pada keadaan ini produsen telah ada di pasar tidak mempunyai insentif untuk keluar dari pasar, dan produsen yang belum masuk ke pasar tidak mempunyai insentif untuk memasuki ke pasar.⁴⁰

Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil.

Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan yang dilarang.⁴¹

⁴⁰ Long run competi equilibrium terjadi bile terpenuhi tiga hal ini: (a) semua produsen dalam industry tersebut melakukan upaya memaksimalkan profit, (b) tidak ada produsen yang mempunyai insentif untuk masuk kea tau keluar dari insutri tersebut kerana ekonomi profitnya nihil, (c) harga sedemikian rupa sehingga jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta, lihat Robert Pindyck and Daniel Rubinfled. *Microeconomic* 3rd ed., (New Jersey: prentice hall, 1995)

⁴¹ *Ibid*, Hlm. 153.

- a. Talaqqi Rukban dilarang karena pedagang yang menyongsong di pinggir Kota mendapat keuntungan dari ketidaktahuan penjual dari kampung akan harga yang berlaku di kota. Mencegah masuknya pedagang desa ke Kota ini (entry barrier) akan menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.
- b. Mengurangi timbangan dilarang karena barang dijual dengan harga yang sama untuk jual yang lebih sedikit.
- c. Menyembunyikan barang cacat dilarang karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
- d. Menukar kurma kering dengan kurma basah dilarang, karena takaran kurma basah ketika kering bisa jadi tidak sama dengan kurma kering yang di tukar.
- e. Menukar satu takar kurma berkualitas bagus dengan dua takar kurma kualitas sedang dilarang karena setiap kualitas kurma mempunyai harga pasarnya. Rasulullah menyuruh menjual kurma yang satu, kemudian membeli membeli kurma yang lain dengan uang,
- f. Transaksi najasy dilarang karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.

- g. Ihtikar dilarang, yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.
- h. Ghaban faa-hisy (besar) dilarang yaitu menjual di atas harga pasar.⁴²

3. Mekanisme Pasar Ibn Taimiyah

Ibn Taimiyah adalah seorang pelopor dalam penjelasannya tentang penentuan harga dalam hubungannya dengan penawaran dan permintaan. Schumpeter menuliskan:⁴³

“As regard the theory of the mechanism of pricing there is very little to report before the middle of the eighteen century”.

Ibn Taimiyah juga melakukan pembahasan mengenai pengaturan tingkat harga oleh pemerintah serta juga memberi perhatian pada monopoli, oligopoly, dan monopsoni. Ide-ide yang sama tidak ditemukan dalam tulisan Aquinas, dan juga tidak ada dalam skolastik dari abad-abad sesudahnya. Sebagai tambahan dari harga pasar, Ibn Taimiyah juga membahas konsep-konsep keuntungan yang adil (just profit), upah yang adil (just wage), dan kompensasi yang adil (just compensation).

⁴² Ghaban adalah selisih antara harga yang disepakati penjual dan pembeli dengan harga pasar akibat ketidaktahuan pembeli akan harga. Ghaban kecil dibolehkan sedangkan ghaban besar dilarang.

⁴³ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Cet-4. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 143.

Masyarakat pada masa Ibn Taimiyah beranggapan bahwa peningkatan harga merupakan akibat dari ketidakadilan dan tindakan melanggar hukum dari pihak penjual atau mungkin sebagai manipulasi pasar. Anggapan ini dibantah oleh Ibn Taimiyah, dengan tegas bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

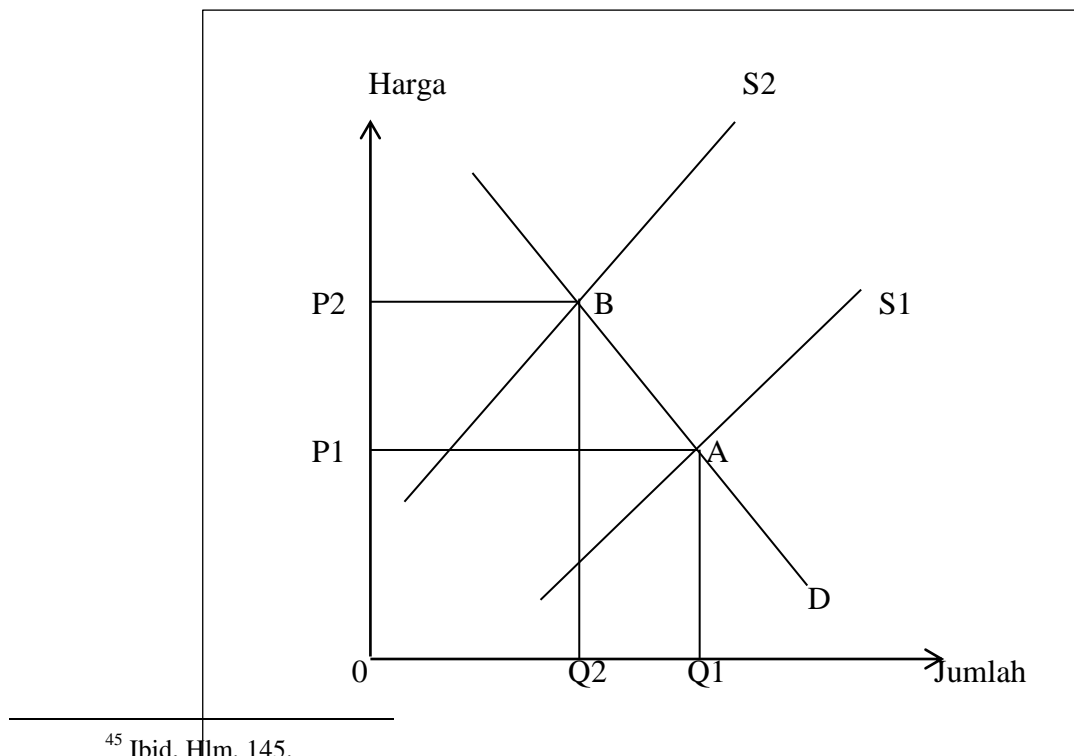
Ia menyatakan bahwa naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bila jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat efisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.⁴⁴

Menurut Ibn Taimiyah, penawaran bisa datang dari produksi domestik dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Besar kecilnya kenaikan harga bergantung pada besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai

⁴⁴ Buku Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (RajaGrafindo Persada), Hlm. 144.

aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan khendak Allah. Hal tersebut menunjukkan sifat pasar yang impersonal. Dibedakan pula dua faktor penyebab pergeseran kurva penawaran dan permintaan, yaitu tekanan pasar yang otomatis dan perbuatan melanggar dari penjual, misalnya penimbunan.

Menurut Ibn Taimiyah, penawaran bisa datang dari produksi domestik dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Besar kecilnya kenaikan harga bergantung pada besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan.⁴⁵



Gambar 2. 2Penawaran yang menurun akibat Inefisiensi produksi

Sumber : Buku Ekonomi Mikro Islam, Adiwarman karim 2011

Awalnya titik ekuilibrium terjadi pada titik A dengan harga P1 dan jumlah Q1. Namun, kerana terjadi inefisiensi produksi, maka terjadi kenaikan biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Kenaikan biaya produksi ini menyebabkan pergeseran kurva supply dari S1 menjadi S2, kerana pergeseran ini, maka tercipta titik ekuilibrium pada titik B. Pada titik B ini, terjadi penurunan kuantitas yang ditawarkan dari Q1 menjadi Q2, dan pada saat yang sama terjadi kenaikan harga dari P1 menjadi P2.⁴⁶

Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan kenaikan harga terjadi merupakan kehendak Allah.⁴⁷ Hal tersebut yang impersonal. Ibn Taimiyah juga membedakan dua faktor penyebab pergeseran kurva penawaran dan permintaan, yaitu tekanan pasar yang otomatis dan perbuatan melanggar hukum dari penjual, misalnya penimbunan.

Adapun faktor lain yang memengaruhi permintaan dan penawaran antara lain adalah intensitas dan besarnya permintaan, kelangkaan atau

⁴⁶ Ibid,

⁴⁷ Ibn Taimiyah, al-Hisbah fi al-Islam, hlm 24. Ibn Taimiyah mengatakan bahwa perubahan harga seperti ini disebabkan oleh khendak Allah. Sementara Adam Smith lima abad kemudian memilih untuk menyebut fenomena ini sebagai disebabkan oleh *Invisible hands*

melimpahnya barang, kondisi kepercayaan, serta diskonto dari pembayaran tunai. Permintaan terhadap acapkali berubah. Perubahan tersebut bergantung pada jumlah penawaran, jumlah orang yang menginginkannya, kuat-lemahnya dan besar kecilnya kebutuhan terhadap barang tersebut. Bila penafsiran ini Ibn Taimiyah telah mengasosiasikan harga tinggi dengan intensitas kebutuhan sebagaimana kepentingan relative barang terhadap total kebutuhan pembeli. Bila kebutuhan kuat dan besar, harga akan naik. Demikian pula sebaliknya

Harga juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap orang-orang yang terlibat dalam transaksi. Bila seseorang cukup mampu dan terpercaya dalam bayar kredit, penjual akan senang melakukan transaksi dengan orang tersebut. Namun, apabila kredibilitas seseorang dalam masalah kredit telah diragukan, penjual akan ragu untuk melakukan transaksi dengan orang tersebut dan cenderung memasang harga tinggi (dalam peristilahan ekonomi modern, hal ini disebut sebagai risk premium). Demikian juga apabila menggunakan kontrak.

Pada tempat lain Ibn Taimiyah mengemukakan relevansi antara kredit terhadap penjualan. Karena itu kita dapat berkesimpulan bahwa transaksi kredit merupakan hal yang wajar pada saat itu. Ketika menetapkan harga, para penjual harus memerhatikan ketidakpastian

pembayaran pada masa yang akan datang.⁴⁸ Ia juga menengarai kemungkinan penjual menawarkan diskon untuk transaksi tunai. Dengan demikian, Ibn Taimiyah bukan saja menyadari kekuatan penawaran dan permintaan, melainkan juga menyadari insentif, disinsentif, ketidakpastian, dan resiko yang terlibat dalam transaksi pasar.

Menarik untuk dicatat bahwa tampaknya Ibn Taimiyah mendukung kebebasan untuk keluar-masuk pasar. ia misalnya mengatakan bahwa memaksa orang agar menjual berbagai benda tidak diharuskan untuk menjualnya atau melarang mereka menjual barang-barang yang diperbolehkan untuk dijual, merupakan suatu hal yang tidak adil dan karenanya melanggar hukum.

Lebih jauh lagi, ia mengkritik adanya kolusi antara pembeli dan penjual. Ia menyokong homogenitas dan standarisasi produk dan melarang pemalsuan produk serta penipuan pengemasan produk untuk dijual.

Ibn Taimiyah menentang peraturan yang berlebihan ketika kekuatan pasar secara bebas bekerja untuk menentukan harga yang kompetitif. Dengan tetap memerhatikan pasar yang tidak sempurna, ia merekomendasikan bahwa bila penjual melakukan penimbunan dan menjual pada harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga normal padahal orang-orang membutuhkan barang-barang ini, maka

⁴⁸ Ibn Taimiyah sudah mengidentifikasi faktor *uncertainty* dalam penetapan harga.

para penjual diharuskan untuk menjualnya pada tingkat harga ekuivalen. Secara kebutuhan, konsep ini bersamaan artinya dengan apa yang disebut sebagai harga yang adil. Selanjutnya, bila ada elemen-elemen monopoli (khususnya dalam pasar makanan dan kebutuhan pokok lainnya), pemerintah harus turun tangan melarang kekuatan monopoli.⁴⁹

4. Intervensi Pasar

Dalam konsep Islam cara pengendalian harga ditentukan oleh penyebabnya. Bila penyebabnya adalah perubahan pada permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian dilakukan melalui intervensi pasar. Sedangkan bila penyebabnya dilakukan melalui distorsi terhadap permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian dilakukan melalui penghilangan distorsi terhadap penentuan harga untuk mengendalikan harga pada keadaan sebelum distorsi.⁵⁰

Intervensi pasar menjadi sangat penting dalam menjamin pengadaan barang kebutuhan pokok. Dalam keadaan kekurangan barang kebutuhan pokok, pemerintah dapat memaksa pedagang yang menahan barangnya untuk menjual barangnya di pasar.⁵¹ Bila daya beli masyarakat lemah pemerintah pun dapat membeli barang kebutuhan pokok tersebut dengan

⁴⁹ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Cet-4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 147.

⁵⁰ *Ibid.*, Hlm. 154.

⁵¹ Abdul Kahir jalauddin *The Role of Gevornment in an Islamic Economic*. 1991. (Kuala Lumpur : Noorden), dalam buku Adiwarmar Karim 2001.

uang baitul mal, untuk selanjutnya menjual dengan tangguh bayar seperti yang telah dilakukan oleh Umar bin Khattab. Bila harta yang ada di baitul mal tidak mencukupi pemerintah dapat meminta si kaya untuk menambah kontribusinya.

Dalam keadaan nilai uang tidak berubah, Kenaikan harga atau penurunan harga semata-mata ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Bila lebih banyak makanan daripada yang diperlukan di suatu kota, maka makanan murah, demikian sebaliknya. Harga suatu barang dapat saja naik, kemudian karena tidak terjangkau harganya, harganya akan turun. Ibn Khaldun mengungkapkan bahwa ketika barang-barang yang tersedia sedikit maka harga-harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan maka akan banyak barang yang diimpor sehingga tersedia barang akan melimpah dan harga-harga akan turun.⁵²

Ibn Khaldun juga mengidentifikasi tiga faktor yang menyebabkan harga tinggi pada masyarakat makmur,

Barang-barang hasil industry dan tenaga kerja juga mahal di tempat yang makmur karena tiga hal; pertama, karena besarnya kebutuhan yang timbul oleh meratanya hidup mewah dalam tempat yang demikian, dan padatnya penduduk. Kedua, gampangnya orang mencari penghidupan dan banyak bahan makanan di kota-kota menyebabkan tukang-tukang (buruh) kurang mau menerima bayaran rendah bagi pekerjaan dan pelayanannya. Ketiga, karena banyak orang kaya yang

⁵² Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Cet-1. (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), Hlm. 202

kebutuhan akan tenaga buruh dan tukang juga besar, berakibat dengan timbulnya persaingan dalam mendapatkan jasa pelayanan dan pekerja dan berani membayar mereka lebih dari nilai pekerjaannya. Ini menguatkan kedudukan para tukang, pekerja dan orang mempunyai keahlian dan membawa peningkatan nilai pekerjaan mereka. Untuk itu pembelajaran orang kota makin meningkat.

Intervensi pasar tidak selalu diartikan pemerintah menambah jumlah ketersediaan barang. Ia juga berarti menjamin kelancaran perdagangan antardaerah. Antara kota dengan kota, kota dengan desa atau desa dengan desa.

5. Konsep Harga dan Solusi Islam Terhadap Ketidaksempurnaan Bekerja

Pasar

Ajran Islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna adalah resultang dari kekuatan yang bersifat massal dan impersonal, merupakan fenomena ilmiah. Pasar yang bersaing sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Karenanya, jika mekanisme harga terganggu, maka harga yang adil tidak akan tercapai. Demikian pula sebaliknya, harga yang adil akan mendorong para pelaku pasar untuk bersaing dengan sempurna. Jika harga tidak adil, maka para pelaku pasar akan enggan untuk bertransaksi atau terpaksa tetap bertransaksi dengan menderita kerugian. Oleh

kerena itu, Islam sangat memerhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.⁵³

a. Harag yang Adil dalam Islam

Harga yang adil ini dijumpai dalam beberapa terminologi, antara lain: *sir al-minthl*, *thaman al-mithl* dan *qimah al-adl*. Istilah *qimah al-adl* (harga yang adil) pernah digunakan oleh Rasulullah Saw., dalam mengomentari kompensasi bagi pembebasan budak, di mana budak ini akan menjadi manusia merdeka dan majikan tetap memperoleh kompensasi dengan harga yang adil atau *qimah al-adl* (sahih muslim) penggunaan istilah ini juga ditemukan dalam laporan tentang khalifah Umar bin Khattab dan Ali bin Thalib. Umar bin Khattab menggunakan istilah harga adil ini ketika menetapkan nilai baru atas diyah (denda/uang tebusan darah, setelah nilai dirham turun sehingga harga-harga naik (Ibn Hanbal).

Istilah *qimah al-adl* banyak digunakan oleh para hakim yang telah mengodifikasi hukum Islam tentang transaksi bisnis dalam objek barang cacat yang dijual, perbuatan kekuasaan, memaksa penimbunan barang untuk menjual barang timbunanya, membuang jaminan harta milik, dan sebagainya. Secara umum, mereka berpikir, bahwa harga sesuatu yang adil adalah harga

⁵³ P3EI, *Ekonomi Islam*, Cet-6.(Jakarta: RajaGrafino Persada), 2014, Hlm. 330.

yang dibayar untuk objek yang sama yang diberikan pada waktu dan tempat diserahkan. Mereka juga sering menggunakan istilah *thaman al-mithi* (harga yang setara/equivalen price).

Meskipun istilah-istiah di atas telah digunakan sejak masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin. Tetapi serjana Muslim pertama yang memberikan perhatian khusus adalah Ibn Taimiyah. Ibn Taimiyah sering menggunakan dua terminology dalam pembahasan harga ini, yaitu *iwad al-minthi* (equivalen compensation/kompensasi yang setara) dan *thaman al-minthl* (equivalen price/harga yang setara). Dalam *Al-Hisbahnya* ia mengatakan. "Kompensasio yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara, dan itulah esensi keadilan (*nafs al-adl*). Di mana pun ia membedakan antara dua jenis harga, yaitu harga yang tidak adil dan terlarang serta harga yang adil dan disukai. Dia mempertimbangkan harga yang setara ini sebagai harga yang adil. dalam *Majmu fatwa-nya* Ibn Taimiyah mendefinisikan *equivalen price* sebagai harga baku (*s'ir*) di mana penduduk menjual barang-barang mereka secara umum diterima sebagai sesuatu yang setara dengan itu dan untuk barang yang sama pada waktu dan tempat yang khusus. Sementara dalam *Al-Hisbah*, ia menjelaskan bahwa *equivalen price* ini sesuai dengan keinginan atau lebih persisnya harga yang ditetapkan oleh kekuatan pasar

yang berjualan secara bebas-kompetitif dan tidak terdistorsi antara penawaran dan permintaan. Ia mengatakan, “Jika penduduk menjual barangnya dengan harga normal (al-wajh al-ma’ruf) tanpa menggunakan cara-cara yang tidak adil, kemudian harga itu meningkat kerana pengaruh kekurangan persediaan barang itu atau meningkatnyajumlah penduduk (meningkanya permintaan), itu semua karena Allah. Dalam kasus seperti itu, memaksa penjual untuk menjual barangnya pada harga khusus merupakan paksaan yang salah (ikrah bi ghairi haq).

Adanya harga yang adil telah menjadi pengangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil sebab ia adalah cermin dari komitmen syariat Islam terhadap keadilan yang menyuluruh. Secara umum, harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan perjualannya secara adil, secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan yang dibayarnya.⁵⁴

⁵⁴ Islahi. 1997. Hlm. 101-102.

b. Solusi Islam terhadap Ketidaksempurnaan Bekerjanya pasar

1) Larangan Ikhtikar

Rasulullah telah melarang praktik Ikhtikar, yaitu secara sengaja menahan atau menimbun (hoarding) barang, terutama pada saat terjadi kelangkaan, dengan tujuan untuk menaikkan harga di kemudian hari. Bersumber said bin Al-Musyyab dan Ma'mar bin Abdullah al-Adawi bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Tidaklah orang melakukan ikhtikar itu melainkan berdosa". Praktik ikhtikar akan menyebabkan mekanisme pasar terganggu, dimana produsen kemudian akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dari harga normal. Penjual akan mendapatkan untung besar (monopolistic rent), sedangkan konsumen akan menderita kerugian. Jadi, akibat ikhtikar, maka masyarakat luas akan dirugikan oleh sekelompok orang yang lain. Agar harga kembali pada posisi harga pasar, maka pemerintah dapat melakukan berbagai upaya menghilangkan penimbunan ini (misalnya, dengan penegakan hukum), bahkan juga dengan intervensi harga. Dengan harga yang ditentukan ini, maka

para penimbun dapat dipaksa (terpaksa) menurunkan harganya dan melempar barangnya ke pasar.⁵⁵

Namun, tidak termasuk dalam ikhtikar adalah penumpukan yang dilakukan pada situasi ketika pasokan melimpah, misalnya terjadi panen besar, dan segera menjualnya ketika pasar membutuhkannya dalam situasi panen besar seperti ini, maka dibayangkan ketika tidak ada pihak yang bersedia membeli/menumpuk hasil panen tersebut, maka harga yang terbentuk di pasar akan semakin melemah. Hal ini justru merugikan petani yang dalam hal ini merupakan besar dalam masyarakat.

2) Membuka Akses Informasi

Beberapa larangan terhadap praktik penipuan (*tadlis*) pada dasarnya adalah upaya untuk menyebarkan keterbukaan informasi sehingga transaksi dapat dilakukan dengan sama-sama suka (*antaradin minkum*) dan adil. beberapa larangan ini antara lain: *talaqi rukhban*, *bay najasyi*, *ghaban faahisy*, dan *bai al-hadir lil badi*. Larangan *talaqi rukhban*, membeli barang dengan cara mncegat para penjual di luar kota, pada dasarnya supaya para penjual bisa mengetahui situasi pasar dengan segala yang ada termasuk

⁵⁵ P3EI, *Ekonomi Islam*, Cet-6, (Jakarta: RajaGrafino Persada, 2014), Hlm. 333.

harga pasar dan praktik yang terkait dengan itu.⁵⁶ *Bay najasy*, yaitu mencakup pengertian kolusi dimana antarapenjual satu dengan yang lainnya melakukan kerja sama atau kartel untuk menipu konsumen. selian itu, dalam transaksi ini penjual akan menyuruh orang lain untuk memuji barangnya (agar orang lain tertarik membeli) atau menawar dengan harga tinggi (agar orang lain dapat membeli dengan harga tinggi). *Gbahan faahisy* adalah upaya sengaja untuk mengaburkan informasi sebab penjual memanfaatkan ketidaktahuan konsumen untuk mencari keuntungan yang tinggi.

Islam menganggap penipuan dan kecurangan terhadap takaran, timbangan atau kualitas barang sebagai perbuatan dosa. Allah berfirman:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ
وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ (٣) أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (٤) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ
يُقَوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٦)

Artinya :“*Celakalah orang-orang yan mengurangi takaran, dengan cara apabila mereka membeli minta kelebihan, dan apabila mereka menimbang untuk orang lain, maka kurangi.*

⁵⁶ Ibid, Hlm. 334.

Tidaklah mereka menyangka bahwa mereka akan dibangkitkan (setelah mati).” (Surat Muthaffifin ayat 1-6)⁵⁷

Kecurangan-kecurangan ini juga merupakan bentuk menipulasi dan distorsi informasi sehingga harga yang tercipta tidak adil. akibat penipuan, pembeli harus membayar lebih mahal dari yang seharusnya sehingga ia menderita kerugian.

6. Peran Pemerintah dalam mengontrol Harga

Untuk lebih menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna peranan pemerintah sangat penting. *Rasulullah Saw.*, sendiri telah menjalankan fungsi sebagai market supervisor atau Al-Hisbah, yang kemudian banyak dijadikan acuan untuk peran negara terhadap pasar. Menurut Al-Mawardi, eksistensi dalam peranan *al-Hisbah* berangkat dari firman Allah yang artinya, “dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyuruh kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari munkar: merekalah orang-orang yang beruntung.” Sementara dalam bukunya *Al-Hisbah fi’I Islam*, Ibn Taimiyah banyak mengungkap tentang peranan Al-Hisbah pada masa *Rasulullah Saw.* *Rasulullah Saw.* sering melakukan inspeksi ke pasar

⁵⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahifa:2014), hlm. 589

untuk mengecek harga dan mekanisme pasar. Seringkali dalam inpeksinya beliau menegurnya. Rasulullah Saw., juga telah memberikan banyak pendapat, perintah maupun larangan demi sebuah pasar yang Islami. Semua ini mengindikasikan seavata jelas bahwa AL-Hisbah telah ada sejak masa Rasulullah Saw., meskipun nama Al-hisbah baru datang di masa kemudian.⁵⁸

Muhammad Al-Mubarak (1973) menyatakan bahwa Al-Hisbah merupakan fungsi kontrol dari pemerintah melalui kegiatan perorangan yang khususnya memiliki garapan di bidang moral, agama dari ekonomi, dan secara umum berkaitan dengan kegiatan kolektif atau publik untuk mencapai keadilan dan kebenaran menurut prinsip Islam dan dikembangkan menjadi kebiasaan umum paa waktu dan tempat. Ziadeh mendefinisikan AL-Hisbah sebagai sebuah lembaga yang berfungsi untuk mengontrol pasar dan moral secara umum (adab).⁵⁹

Al-Hisbah tetap banyak didirikan sepanjang bagian terbesar dunia Islam, bahkan di beberapa negara institusi ini tetap bertahan hingga awal abad ke-20 M. selama periode dinasti mamluk AL-Hisbah memlliki peranan penting. Terbukti dengan sejumlah kemajuan ekonomi yang dicapai pasa masa itu. Di Mesir, Al-Hisbah tetap bertahan sampai pada masa pemerintah Muhammad Ali (1805-1849). Bahkan, di Maroko

⁵⁸ P3EI, *Ekonomi Islam*, Cet-6, (Jakarta: RajaGrafino Persada), 2014, Hlm. 342.

⁵⁹ *Ibid*, Hlm. 343.

hingga awal abad ke-20, institusi ini masih dapat dijumpai. Di Romawi Timur, yang telah melakukan kontrak dengan dunia Islam melalui perang salib, lembaga serupa juga diadopsi, adopsi lembaga ini tampak jelas dengan nama yang mirip, yaitu Mathesep yang kemungkinan berasal dari kata muthasib.

Pada pemikiran ekonomi Islam kontemporer, eksistensi Al-Hisab sering kali dijadikan acuan bagi fungsi negara terhadap perekonomian, khususnya dalam pasar. Namun, elaborasi Al-Hisbah dalam kebijakan praktis ternyata terdapat bentuk. Beberapa ekonomi berpendapat bahwa Al-hisbah akan diperankan oleh negara secara umum melalui berbagai institusinya. Jadi, Al-hHisbah melekat pada fungsi negara dalam pada dan tidak perlu membentuk lembaga khususnya. Sementara itu, sebagian lainnya berpendapat perlu dibentuk lembaga khusus yang diberi nama Al-Hisbah ini, jadi, Al-Hisbah adalah semacam polisi khusus ekonomi. Bahkan lembaga ini merupakan suatu agen independen sehingga terlepas dari kepentingan kelompok tertentu atau pemerintah itu sendiri. Namun, dengan melihat fungsi Al-Hisbah yang luas dan kurang realitas. Fungsi al-Hisbah akan melekat pada fungsi pemerintah secara keseluruhan, dimana dalam teknis operasionalnya akan dijalankan oleh kementerian, departemen, dinas atau lembaga lain yang terkait.⁶⁰

⁶⁰ P3EI, *Ekonomi Islam*, Cet-6, (Jakarta: RajaGrafini Persada, 2014), Hlm. 343.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara responden dan penulis juga

menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.

Pada tipe penelitian diatas maka peneliti mengkaji masalah Kebijakan Harga Pangan dalam UU No 18 Tahun 2012 Pasal 55 dan Implementasi di Kota Tidore Kepulauan (Prespektif Ekonomi Islam). Hal ini dilakukan karena penulis ingin mengkaji dan menganalisis harga pangan yang terdapat di kota Tidore menurut UU panagn dalam prespektif ekonomi Islam.

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan ruang lingkup dalam pembahasan dan sekaligus mencari fakta harga produksi hasil panen para petani tomat yang dikaji sesuai dengan subtansi. Sehingga lokasi penelitian ini berada pada Provinsi Maluku Utara khususnya Kota Tidore Kepulauan bertempat di Kelurahan Gurabunga yang merupakan tempat produksi tomat.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta oleh pewancara dan diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari sautu objek penelitian.⁶¹ Informan yang akan diambil

⁶¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), Hlm. 111

dalam penelitian ini salah satunya adalah pemerintah daerah kota Tidore Kepulauan dan beberapa dinas terkait diantaranya:

- a. Kepala Dinas Pertahanan Pangan
- b. Kepala Dinas Pertanian Kota Tidore Kepulauan
- c. Kepada Dinas Perindakop

Penelitian ini merupakan penelitian peranan pemerintah daerah dalam mengelola harga pangan berdasarkan UU Pangan No. 18 Tahun 2012 di kota Tidore Kepulauan perspektif ekonomi Islam. Maka dalam penelitian ini beberapa petani Tomat di kelurahan Gurabunga dijadikan informan untuk mengcross check data dari wawancara pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait mengenai harga pangan tersebut.⁶²

Dalam hal ini wawancara mendalam dengan peran informan tetap menjadi sentral, walaupun kadang informan berganti-ganti. Tugas penulis atau pewawancara adalah untuk tetap menjaga agar peran informan selalu dapat berfungsi sebagaimana perannya. Sehingga apabila dilapangan informan berubah maka hal ini tidak di permasalahan selama informasi yang dicari peneliti didapatkan dengan pergantian informan yang ada.

4. Jenis dan Sumber Data

- a) Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan. Data primer di dapat dari sumber informan

⁶² *Ibid.*, hlm. 133

yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan penulis. Data primer ini antara lain, Catatan Hasil Wawancara, Hasil Observasi Lapangan, dan Data-data Informan

b) Data Skunder

Bahan Sekunder merupakan yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan lain sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan atau di pergunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Metode observasi adalah cara-cara yang menganalisi dan mengadakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶³ Dalam hal ini penulis bertujuan untuk mengamati para petani memproduksi hasil panen yang di jual ke pasar.

b) Wawancara

⁶³ Endang Poewerti, *Dimensi-Dimensi Riset Ilmiah*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 1998), hlm 129.

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Karena itu, wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh penulis sebagai pewancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancara (*interviewee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan dicatat atau direkam oleh pewancara.

64

Ada beberapa tipe wawancara di dalam metode penelitian diantaranya wawancara terstruktur dan tak terstruktur, wawancara tatap muka dan melalui telpon, tetapi dalam penelitian ini menggunakan penelitian wawancara terstruktur dan tak struktur. Wawancara terstruktur (*structured interview*), kadang-kadang disebut wawancara distandarisasi (*stanradized interview*), memerlukan administrasi dari suatu jadwal wawancara oleh seorang pewancara. Tujuan untuk semua yang diwawancara adalah untuk memberikan secara pasti konteks yang sama dari pertanyaan.⁶⁵

⁶⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2010), hlm. 312

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 313

Sedangkan disebut wawancara tak struktur sebab wawancara tidak memiliki setting wawancara dengan sekuensi pertanyaan yang direncanakan yang dia akan tanyakan kepada responden. Dengan kata lain, pewawancara dalam wawancara tak struktur secara khas hanya mempunyai satu daftar tentang topic atau isu, sering dinamakan sebagai satu *Interview guide*, yang secara khas dicakup.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pemerintah daerah salah satu walikota kota Tidore Kepulauan Bapak Capt. Ali Ibrahim. Disamping itu juga peneliti akan menginterview beberapa responden yaitu kepala badan petahanan pangan dan petanian kota tidore, pak lurah Gurabunga, para petani yang ada di Kampung Gurabunga dan para penjual hasil produksi di pasar.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui arsip-arsip tertulis terutama yang menggunakan teori, hukum, dalil ataupun berbagai data substantif yang berasal dari berbagai sumber baik yang berasal dari dinas atau Departemen tertentu, dapat pula berupa data yang tersedia pada biro statistic ataupun dokumen lembaga pemerintah atau swasta, foto serta berbagai sumber yang lain.⁶⁶ Data yang ingin diteliti melalui metode ini mengenai entografi

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 127.

dan demografi lokasi lokasi penelitian sarana dan aktifitas masyarakat petani dalam memproduksi pangan sampai ke pasar untuk dijual.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman yaitu kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi bersamaan berarti reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dan bentuk sejajar untuk membangun wawawasan umum.⁶⁷

- a) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung secara terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi (membuat ringkasan, dan menulis memo).
- b) *Penyajian Data*, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

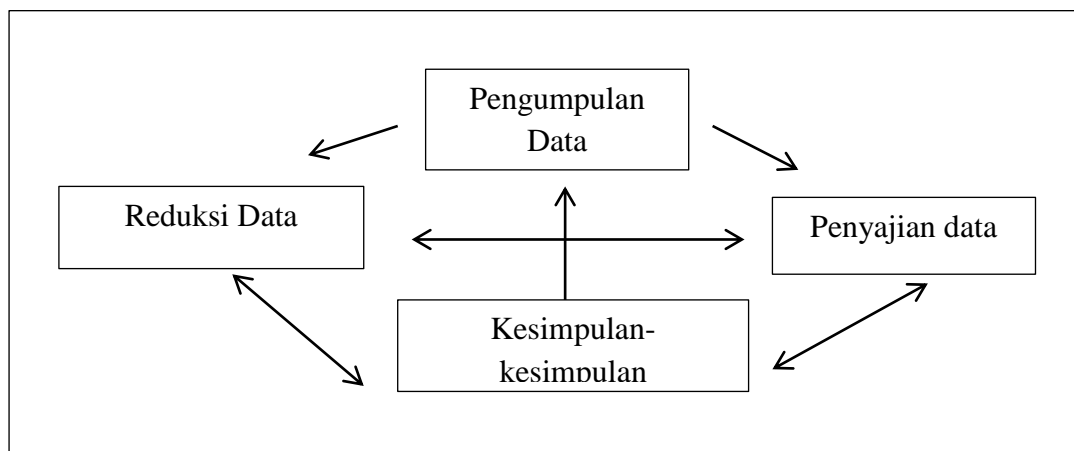
⁶⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2010), hlm.339.

pengambilan tindakan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data meliputi inventarisasi segala data yang memiliki keterkaitan.

- c) Menarik Kesimpulan merupakan kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas selama menulis dan tinjauan ulang catatan-catatan yang ada dilapangan atau peninjauan kembali untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”.

Berikut skema Analisis data yang akan penulis gunakan untuk membantu penelitian yang penulis lakukan yang merupakan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Skema: Analisis Data Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Sejarah Kota Tidore Kepulauan dan Kelurahan Gurabunga

1. Kota Tidore Kepulauan

a. Letak Geografis

Letak wilayah Kota Kepulauan Tidore berada pada batas astronomis 0° – 20° lintang utara dan 0° – 50° lintang selatan dan pada posisi $127^{\circ}10'$ – $127^{\circ}45'$ Bujur Timur. Kota Kepulauan Tidore memiliki daratan dengan luas $1.550,37 \text{ Km}^2$. Seluruh kawasan di daerah ini dikelilingi oleh laut dan mempunyai batas-batas sebagai berikut⁶⁸.

- 1) Sebelah Utara dengan Kabupaten Halmahera barat
- 2) Sebelah Selatan dengan Kabupaten Halmahera selatan
- 3) Sebelah Timur dengan Kabupaten Halmahera Timur dan Kabupaten Halmahera tengah
- 4) Sebelah barat dengan Kota Ternate

⁶⁸ Perkembangan Kota Tidore Kepulauan dalam Angka, *Badan Perencanaan, Penelitian, dan pengembangan*, 2017, hlm. 3

Kota Tidore Kepulauan mempunyai ciri daerah kepulauan dimana wilayahnya terdiri dari sepuluh buah pulau. Kota Tidore Kepulauan Memiliki 8 kecamatan diantaranya Tidore Selatan, Tidore Utara, Tidore, Tidore Timur, Oba, Oba Selatan, Oba Utara, Oba Tengah dan masing-masing kecamatan memiliki luas yang berbeda-beda.⁶⁹ Data ini ditulis dalam bentuk Tabel.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Tidore kepulauan 2016

Kecamatan	Luas Area	Presentase (%)
Tidore Selatan	42.4	2.73
Tidore Utara	37.64	2.43
Tidore	36.08	2.33
Tidore Timur	34	2.19
Oba	403.67	26.04
Oba Selatan	196.58	12.68
Oba Utara	376	24.25
Oba Tengah	424	27.35

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan⁷⁰

Dari masing-masing Kecamatan memiliki Ibu Kota Kecamatan dan jarak dari Ibu Kota/Kota ke Ibu Kota Kecamatan. Tidore Selatan Ibu Kotanya Gurabati. Tidore Utara Ibu Kota Rum, Tidore Ibu Kota Tomagoba,

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 4

⁷⁰ Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Tidore Timu Ibu kota Tosa, Oba Ibu Kota Payahe, Oba Selatan Ibu Kota Lifofa, Obat Utara Ibu Kota Sofifi dan Oba Tengah Ibu Kota Akelamo.⁷¹

Tabel 4.2 Jarak dari Ibu Kota/Kota Ke Ibukota kecamatan di Kota Tidore Kepulauan

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kota
Tidore Selatan	Gurabati	6.75
Tidore Utara	Rum	23.36
Tidore	Tomagoba	0.76
Tidore Timur	Tosa	7.27
Oba	Payahe	71.70
Oba Selatan	Lifofa	108.33
Oba Utara	Sofifi	17.35
Oba Tengah	Akelamo	23.71

Sumber: Citra stelit, Peta Bakorsurtanal, dan hasil Groundcheck GPS

⁷¹ Perkembangan Kota Tidore Kepulauan dalam Angka, *Badan Perencanaan, Penelitian, dan pengembangan*, 2017, hlm. 7

b. Iklim

Kota Kepulauan Tidore dan juga umumnya di daerah Maluku Utara mempunyai iklim yang tropis, sehingga sangat dipengaruhi oleh iklim laut yang biasanya heterogen sesuai indikasi iklim tropis.⁷²

Tabel 4.3 Rata-rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kota Tidore Kepulauan⁷³.

Bulan	Hari Hujan	Hari Kering	Curah Hujan
Januari	11	20	106
Februari	1	28	38
Maret	8	23	204
April	16	14	111
Mei	13	18	238
Juni	20	10	344
Juli	19	12	224
Agustus	7	24	139
September	11	19	248

⁷² Ibid, hlm. 4

⁷³ Sumber : Brigade Tanaman Soasio

Oktober	21	10	339
November	17	13	179
Desember	18	13	280
Total	162	204	2.450

Sumber : Brigade Proteksi Tanaman Soasio

c. Kependudukan di Kota Tidore Kepulauan

Di Kota Tidore Kepulauan setiap tahunnya mengalami peningkatan penduduk dari keseluruhan kecamatan Kota Tidore Kepulauan. Rata-rata pertumbuhan adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan di Kota Tidore Kepulauan di Tahun 2015 totalnya mencapai 96.979 penduduk. Hal ini juga meningkatkan pada tahun 2016 dengan angka 98.206, laju pertumbuhan tiap tahunnya sebesar 1.27 %.⁷⁴

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2016

Tahun	Penduduk		Laju Pertumbuhan penduduk 2016 (%)
	2015	2016	
Tidore Selatan	13.229	13.338	0.82
Tidore Utara	14.693	14.809	0.79

⁷⁴ Perkembangan Kota Tidore Kepulauan dalam Angka, *Badan Perencanaan, Penelitian, dan pengembangan*, 2017, hlm. 29

Tidore	18.677	18.801	0.67
Tidore Timur	8.194	8.367	2.12
Oba	11.240	11.431	1.70
Oba Selatan	5.277	5.476	3.77
Oba Utara	16.264	16.473	1.28
Oba Tengah	9.405	9.511	1.12
Tidore Kepulauan	96.979	98.206	102

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

d. Pendataan Perekonomian Kota Tidore Kepulauan

Dalam perekonomian di Kota Tidore jika dilihat dari peranan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menurut lapangan Usaha tahun 2014-2016, untuk beberapa uraian khususnya perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor setiap tahunnya meningkat dari angka 9.71 untuk tahun 2014, meningkat pada tahun 2015 di angka 10.22 dan tahun 2016 diangka 10.74. Begitu halnya uraian transportasi dan perdagangan setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2014-2016.⁷⁵

Tabel 4.5 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2016

Kategori	Uraian	2014	2015	2016
----------	--------	------	------	------

⁷⁵ Ibid, hlm. 185

A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26.89	25.76	25.52
B	Pertambangan dan penggalian	0.06	0.06	0.06
C	Industri Pengelolaan	3.97	3.80	3.76
D	Pengadaan listrik dan gas	0.09	0.13	0.13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.13	0.13	0.13
F	Konstruksi	6.28	6.44	6.58
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.71	10.22	10.74
H	Transportasi dan Pergudangan	3.60	3.75	3.85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.17	0.17	0.17
J	Informasi dan Komunikasi	3.18	3.17	3.11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.24	2.16	2.17
L	Real Estate	0.08	0.08	0.09
M,N	Jasa Perusahaan	0.38	0.38	0.37
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	36.95	37.42	36.85
P	Jasa Pendidikan	3.81	3.81	3.93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.96	2.01	2.00

R,S,T,U	Jasa Lainnya	0.51	0.52	0.52
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

2. Sejarah Kelurahan Gurabunga

a. Letak Geografis

Secara administratif Kota Tidore Kepulauan terdiri dari 8 kecamatan dan 37 desa serta 35 kelurahan. Kelurahan Gurabunga berada di Kecamatan Tidore, dalam wilayah kota Tidore kepulauan. Kelurahan Gurabunga berada di atas ketinggian tanah 860M dari permukaan laut, dan berada di kaki Gunung Kie Matubu. Wilayah kelurahan Gurabunga mempunyai luas 13.99 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut⁷⁶:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kalaodi
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Topo
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jaya
- 4) Sebeleah TIMur berbatasan dengan Kelurahan Gamtukage

Jarak tempuh dari Kelurahan Gurabunga ke Ibukota Tidore Kepulauan adalah +5 Km. Kelurahan Gurabunga beriklim tropis

⁷⁶ Abdullah Husain, *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Gurabunga* (Gurabunga: Kelurahan Gurabunga, 2007), hlm. 3

dengan curah hujan 23 mm/tahun sedangkan suhu udara rata-rata mencapai 21,06° C. Musim kemarau terjadi pada bulan Desember sampai bulan Maret, sedangkan Musim hujan pada bulan Mei sampai dengan bulan oktober yang disebabkan oleh angin musim Tenggara musim percobaan pada bulan April dan Desember.

b. Kependudukan Kelurahan Gurabunga

Dikelurahan Gurabunga setiap tahunnya mengalami pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk di kelurahan Gurabunga di Tahun 2016 totalnya mencapai 632 orang dengan jumlah pria mencapai 322 orang dan wanita 310 orang. Untuk kepala keluarga di tahun 2016 mencapai 151 orang. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah penduduk tidak banyak mengalami peningkatan, dimana jumlah pria mencapai 324 orang, wanita totalnya 308 jadi total keseluruhan penduduk di tahun 2017 mencapai 632 orang dengan kepala keluarga sebesar 160 orang.⁷⁷

Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Kelurahan Gurabunga

Tahun	Wanita	Pria	Kepala Keluarga
2016	310	322	151
2017	308	324	160

⁷⁷ Sumber : Data Kelurahan Gurabunga 2016-2017

3. Sistem dan Organisasi Sosial Kemasyarakatan

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya, maka kontak dan interaksi sosial secara prinsipil diperlukan sekali dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan ada sistem semacam itu maka masyarakat Gurabunga mengenal beberapa organisasi sosial kemasyarakatan untuk mempererat hubungan tali silaturahmi.

Di kelurahan Gurabunga interaksi sosialnya adalah melalui silaturahmi dan ini tidak terbatas pada penduduk antar marga di Gurabunga saja ataupun antara warga sekitar kelurahan Gurabunga dan juga mencakup secara keseluruhan aktifitas yang ada di Gurabunga. Interaksi sosial melalui silaturahmi telah terjadi pembaruan baik secara teologis maupun kultural, hal ini terlihat pada unsur-unsur kebudayaan yang terpelihara hingga saat ini dan benar-benar merupakan kebudayaan asli dari leluhur yang tidak teradopsi sedikit pun oleh kebudayaan barat (asing), hal ini dikemukakan pada kesenian daerah⁷⁸.

Sosial masyarakat Gurabunga ini meyangkut pelapisan penguasa tidore. Lapisan penguasa di Gurabunga dapat dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama yaitu para penguasa kepala kampung, sedangkan yang kedua adalah penguasa marga atau sowohi⁷⁹.

⁷⁸ Bunyamin Marasabessy, *Sultan Nuku: Perjuangan Mempertahankan Kedaulatan Kerajaan Tidore 1780-1805* (Jakarta: Abadi Karya Utama, 2002), hlm. 33

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 34

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia agar bisa mempertahankan diri sehari-sehari. Mata pencarian yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah jenis mata pencaharian oleh penduduk dalam kesehariannya, serta menjadi sumber pendapatan utama di samping pendapatan-pendapatan lainnya.

Jika dilihat dari letak geografis kelurahan Gurabunga terletak diatas kaki Gunung Kie Matubu di Kota Tidore Kepulauan dengan iklim yang sangat sejuk untuk bertani. Disamping itu terdapat pula usaha lain peternak. Jasa dan pengusaha kecil, dan karyawan swasta. Tetapi rata-rata para penduduk Gurabunga adalah petani tomat, hal ini dikemukakan oleh pak Abu Thalib yang merupakan salah satu kepala Kelurahan Gurabunga menyatakan bahwa⁸⁰ :

bahwa masyarakat gurabunga sebagian besar mata pencariannya adalah berkebun dan salah satunya berkebun tomat. Kerena para petani tomat merupakan pekerjaan berat jadi dibutuhkan orang-orang yang kuat. Setiap keluarga sebagian adalah petani tomat.

Maka dari itu sebagian warga Gurabunga adalah petani tomat, para petani tomat tiap 3 bulan memproduksi hasil panen tomat. Perkebunan tomat yang ada di kelurahan Gurabunga rata-rata 1 hektar lebih dan mencapai 7000 pohon tomat, hasil panen selama 3 bulan dilakukan

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Kelurahan Gurabunga Abu Thalib pada tanggal 28-12-2017 Pukul 10:00 WIT

sebanyak 7x panen atau tiap 1-2 minggu sekali. Produksi panen kalau di hitung tiap kebun mencapai 1-2 ton tomat di Gurabunga. Hasil produksi tomat yang banyak tergantung pada cuaca dan cara merawatnya.

Di kelurahan Gurabunga ketika panen di lakukan dengan gotong royong atau dengan kelompok, para petani Gurabunga ketika memproduksi atau panen tomat di buat berkelompok. Ada 4 kelompok dalam 1 kelompok berisikan 6-7 orang petani. Hal ini kerana luas perkebunan yang sangat luas dan banyak pohon tomat.

Tidak hanya petani tomat ada juga yang berkebun buah-buahan seperti advokat dan durian. Serta tanaman perkebunan seperti cengkeh, pala dan pohon tanaman kayu manis yang merupakan hasil tahunan dari kelurahan ini. Hasil tanaman seperti umbi-umbian, kacang-kacangan, pisang, dan lain-lain biasanya untuk kebutuhan sendiri. Sedangkan hasil tanaman buah-buahan terbanyak di daerah ini adalah advokat dan durian. Luas lahan pohon advokat adalah 7 Ha dengan hasil panen panen pertahun mencapai 4 ton, durian 1 Ha dengan hasil panen mencapai 5 ton pertanian.

B. Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengontrol Harga Pangan Berdasarkan UU No.18 Tahun 2012 Pasal 55 di Kota Tidore Perspektif Ekonomi Islam

Provinsi Maluku Utara Khususnya Kota Tidore Kepulauan merupakan daerah penghasil tomat, tiap tahunnya para petani Kota Tidore Kepulauan

menghasilkan tomat mencapai 14 ton. Hal tersebut bertujuan untuk pembangunan pulau mandiri yang bisa menghasilkan produksi pangan tomat. Karena kemandirian pangan secara nasional tidak dapat terwujud tanpa adanya kemandirian di pulau-pulau kecil. Etika dan pembangunan kecil harus diikuti dalam membangun ekonomi pulau-pulau kecil termasuk pembangunan produksi.

Mengenai hal tersebut penulis meneliti mengenai peranan pemerintah daerah dalam mengelola harga pangan khususnya pada pangan tomat, disamping itu penulis mengkaji mengenai harga pangan dengan berlandaskan pada ekonomi Islam pemikiran Ibnu Taimiyah. Dalam mendapatkan informasi mengenai harga pangan di Kota Tidore Kepulauan penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya ketua bina pasar Dinas Perindakop Kota Tidore Kepulauan Ibu Andi Kirana, bapak Lurah Gurabunga bapak Abu Thalib dan para petani Kelurahan Gurabunga diantaranya bapak Abdullah dan Bapak Mahmud.

Dalam menganalisis penelitian mengenai peranan pemerintah dalam mengelola harga pangan berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 pasal 55, penulis menggunakan beberapa aspek diantaranya mengenai pasokan produksi pangan, harga pangan dan intervensi pemerintah dalam mengelola harga pangan, hal tersebut agar analisisnya lebih mengarah dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai harga pangan.

Harga pangan menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian saat ini, sehingga kebijakan pangan di atur dalam UU No. 18 Tahun 2012, pengertian pangan menurut UU pangan merupakan sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, perternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Pada UU No. 18 Tahun 2012 ini tidak hanya mengatur mengenai pasokan, stabilisasi harga tetapi mengatur mengenai kemandirian dalam memproduksi pangan yang ada di Kota-Kota kecil. Sehingga dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada pasal 55 mengenai stabilisasi harga pangan dan pasokan pangan yang dikelola oleh pemerintah daerah khususnya pemerintah Kota Tidore Kepulauan. Dalam pasal 55 ayat 1 sudah diatur bahwa pemerintah berkewajiban melakukan stabilisasi pasokan dan harga pada tingkat produsen dan konsumen. Sehingga pasokan pangan dan harga pangan merupakan dua aspek permasalahan.

1. Pasokan Pangan

Produksi pangan merupakan penentuan dari pengaruh harga komoditas pertanian. Semakin banyak produksi komoditas pertanian, semakin banyak jumlah komoditas yang dihasilkan, tetapi bila produksi

sedikit maka jumlah komoditas pertanian yang akan dihasilkan akan sedikit dan itu akan berpengaruh pada harga komoditas pertanian yang ada, sehingga akan menyebabkan harga komoditas pertanian akan naik dengan tajam. Dengan artian bahwa jika produksi komoditas pertanian sedikit, akan menyebabkan harga komoditas pertanian akan naik.⁸¹

Pasokan (penawaran) dalam mekanisme pasar merupakan kekuatan penting, hukum penawaran berbanding lurus antara harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan, yaitu apabila harga meningkat, maka penawaran akan meningkat, sebaliknya jika harga turun, maka penawaran turun.⁸²

Permasalahan yang terjadi di Kota Tidore Kepulauan yaitu kelebihan pasokan pangan tomat. Jika dilihat data informasi harga pasar hal ini terjadi di bulan Oktober, pada bulan ini rata-rata kelurahan di Kota Tidore Kepulauan memproduksi hasil tomat mencapai 200-500 kg dan kelurahan Gurabunga sendiri mencapai 2-3 ton tomat, sedangkan pasar di Kota Tidore hanya bisa menampung 1 ton tomat. Sehingga hal tersebut menyebabkan kelebihan pasokan tomat. Hasil ini didapatkan dari

⁸¹ Sylvia, *Produksi Tanaman Pangan Terhadap Indeks Harga Pangan di Kota Manado*, Ekonomi Pertanian, Hlm. 6

⁸² Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Cet-1 (Yogyakarta: BPFE, 2005), hlm. 140

wawancara dengan salah satu ketua bina pasar Dinas Perindakop Ibu Andi Kirana yang mengatakan bahwa⁸³:

Rata-rata kelurahan di Tidore memproduksi pangan tomat diantaranya Kelurahan Rum, Rum Balinbunga, Jai, kelurahan Kalaodi, Gurabunga, kelurahan Afa-Afa. Untuk di Tidore Utara yang memproduksi tomat ada 6 kelurahan Kelurahan Topo, Gurabunga, Folarora, Kelurahan Topo 3 dan Tambula. Hasil panen untuk kelurahan Gurabunga pertahun mencapai 14 Ton.

Pada permasalahan di atas dapat penulis analisis bahwa di Tidore Kepulauan pasokan pangan lokal sangat memenuhi pasar. Jika dilihat dari hasil wawancara rata-rata kelurahan di Tidore memproduksi pangan tomat, dengan banyak pasokan komoditi lokal maka pasaran akan mengalami kelebihan penawaran. Jika terdapat kebelihan pasokan akan membuat harga mengalami penurunan. Kelebihannya karena tiap bulan kelurahan di Kota Tidore Kepulauan menghasilkan produksi pangan tomat sebesar 200-500 kg, dan untuk kelurahan Gurabunga tiap bulanya mencapai 2-3 ton tomat dan termasuk kelurahan yang menghasilkan produksi tomat yang paling banyak, tetapi pasaran di Kota Tidore hanya bisa menampung 1 ton pangan tomat.

Sehingga pasokan komoditi tomat di pasar harus diatur agar harga komoditi lebih stabil, jika pasar terdapat penawaran yang relatif sangat banyak, maka barang tersedia di pasar dapat memenuhi semua permintaan, dan mempercepat penjualan karena produsen menurunkan

⁸³ Wawancara dengan Ibu Andi Kirana di Dinas Perindakop pada tanggal 8-01-2018 pukul 10:00 WIT

harga jual produk tersebut. Maka dari itu peran pemerintah Kota Tidore mengatur pasokan pangan lokal dan mengontrol pasokan komoditi tomat yang datang dari luar kota Tidore, sehingga pasokan komoditi yang dijual di pasar relatif seimbang.

Dalam kebijakan strategis pemerintah daerah memastikan pencapaian tujuan dan sasaran, tujuannya adalah mengendalikan stabilitas harga, pasokan dan distribusi barang kebutuhan pokok. Dalam kebijakan tersebut sesuai dengan UU pangan No. 18 Tahun 2012 pasal 55 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: *Pertama:* pemerintah berkewajiban melakukan stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok ditingkat konsumen. *Kedua:* Stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk melindungi pendapatan dan daya beli petani, Nelayan, Pembudi daya ikan, dan pelaku usaha mikro dan kecil serta menjaga keterjangkauan konsumen terhadap pangan pokok.⁸⁴

Sehingga kebijakan strategi yang dilakukan adalah peningkatan pengawasan guna memperkecil tindakan spekulasi harga dan penimbunan barang kebutuhan pokok oleh para pedagang, pengalokasian cadangan APBD dalam rangka operasi pasar apabila terjadi kenaikan dan/atau

⁸⁴ UU Pangan No. 18 Tahun 2012 Pasal 55

kelangkaan persediaan kebutuhan pokok. Kebijakan tersebut hanya bersifat antisipatif.⁸⁵

Kebijakan pemerintah merupakan salah satu peran intervensi untuk mengontrol pasokan komoditi pangan yang ada di Kota Tidore Kepulauan. Dalam kebijakan pemerintah daerah adalah dengan menghentikan pasokan yang didatangkan dari luar kota Tidore kepulauan, pasokan komoditi yang sering didatangkan dari Manado, Sulawesi dan Surabaya. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan terjadi kelebihan pasokan, karena pasokan pangan tomat lokal sudah memenuhi pasar di Kota Tidore kepulauan⁸⁶.

2. Harga Pangan

Dalam pandangan konsep Islam mengenai intervensi pasar adalah ketika pengendalian harga ditentukan penyebabnya. Hal ini dilakukan karena perubahan pada permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian melalui intervensi pasar. Sedangkan bila penyebabnya dilakukan distorsi terhadap permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian dilakukan melalui penghilangan distorsi terhadap penentuan harga untuk mengendalikan harga pada keadaan sebelum distorsi.⁸⁷

⁸⁵ Laporan Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Sistem dan Jaringan Informasi Pasar di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, hlm.

⁸⁶ Portal Malut Post, *Petani Tomat dan Sawi Kesulitan Pasar*, dikutip dari <http://portal.malutpost.co.id/en/daerah/tidore-kepulauan/item/24430-petani-tomat-dan-sawi-gurabunga-kesulitan-pasar>. Diakses pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017 jam 20:00 WIB

⁸⁷ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam suatu pengantar*, Cet-1, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002) Hlm. 201

Pengawasan harga pada ekonomi Islam bersifat pengawasan komprehensif untuk memastikan semua penjual atau perniagaan mengikuti perniagaan secara Islam. Dengan demikian jelaslah bahwa konteks harga, peranan bersifat sementara. Dijelaskan bahwa pemerintah mengintervensi harga jika terjadi kezaliman atau kecurangan berlaku di pasaran. Jika tidak harga pasar akan menentukannya.⁸⁸

Mengenai hal ini salah satu pemikir ekonomi Islam Ibnu Taimiyah membolehkan intervensi harga guna terjadi kesetaraan dalam pasar (*dhaman al-mithl*) pada keadaan tertentu, sepintas pendapatnya bertentangan dengan sikap Rasulullah yang menolak intervensi harga. Intervensi harga yang zalim dan adil menurut Ibnu Taimiyah diantaranya, intervensi harga yang zalim yaitu suatu intervensi yang dianggap bila terjadi harga maksimum (*ceiling price*) ditetapkan dibawah harga keseimbangan yang terjadi melalui mekanisme pasar yaitu atas dasar rela sama rela. Secara paralel dapat pula dikatakan bahwa harga minimum yang ditetapkan di atas harga keseimbangan kompetitif adalah zalim. Sedangkan untuk intervensi harga yang adil yaitu suatu intervensi dianggap adil sepanjang tidak menimbulkan kerugian di salah satu pihak antara penjual dan pembeli.⁸⁹

⁸⁸ Syahpawi. *Price Intervention Terhadap Kesetaraan Harga (Thaman Al-Mith) Perspektif Barat dan Islam*. Jurnal Hukum Islam. Vol XIII No. 1 November 2013 Hlm. 132

⁸⁹ Ibid, Hlm. 133

Pada mekanisme pasar pasokan pangan tomat sangat mempengaruhi harga pangan salah satunya pangan tomat yang ada di Tidore Kepulauan. Jika dilihat dari data 3 bulan terakhir pada tahun 2017 harga di pasar Kota Tidore Kepulauan mengalami fluktuasi harga. Pada bulan oktober untuk minggu terakhir di bulan sebelumnya di angka Rp. 8.000 rupiah. Untuk melihat kenaikan dan penurunan harga harus ada pembandingan pada minggu terakhir bulan sebelumnya atau bulan september. Sedangkan harga minggu pertama di bulan oktober mengalami penurunan Rp. 7.000 rupiah, harga tersebut turun Rp. 1.000 rupiah. Minggu-minggu selanjutnya harga mulai stabil tetapi pada minggu terakhir harga turun sangat rendah di harga Rp. 4.000 rupiah.⁹⁰

Untuk bulan November harga mengalami kenaikan dari harga Rp. 4.000 rupiah menjadi Rp. 5.000 rupiah. Harga ini mengalami peningkatan Rp. 1.000 rupiah. Di bulan ini harga mengalami peningkatan tiap minggunya, sampai pada minggu terakhir harga menjadi Rp. 8.000 rupiah. Sedangkan di bulan Desember harga pangan tomat tetap stabil di harga Rp. 8.000 rupiah, tetapi untuk minggu terakhir mulai meningkat Rp. 2.000 rupiah menjadi harga Rp. 10.000 rupiah.⁹¹ Data ini bisa dilihat dibawah

⁹⁰ Data Informasi Harga Kebutuhan Pokok dan Pangan Tahun 2017

⁹¹ Data Informasi Harga Kebutuhan Pokok dan Pangan 2017

Tabel 4. 7 Data informasi Harga Kebutuhan Pokok dan Pangan Tomat di Tahun 2017

JENIS BARANG	SATUAN	HARGA BARANG PERIODE MINGGU KEEMPAT SEPTEMBER	PENDAPATAN PERIODE MINGGU PERTAMA S/D MINGGU KEEMPAT BULAN OKTOBER 2017											
			MINGGU PERTEMA			MINGGU KEDUA			MINGGU KETIGA			MINGGU KEEMPAT		
			HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA	HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA	HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA	HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
TOMAT	KG	Rp. 8,000	Rp. 7,000	- Rp. 1,000	- 13%	Rp. 7,000	Rp. -	0%	Rp. 7,000	Rp.-	0%	Rp. 4,000	- Rp. 3,000	-43%

Sumber: Laporan Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Sistem dan Jaringan Informasi

Tabel 4. 8 Informasi Harga Dibulan November 2017

JENIS BARANG	SATUAN	HARGA BARANG PERIODE MINGGU KEEMPAT OKTOBER	PENDAPATAN PERIODE MINGGU PERTAMA S/D MINGGU KEEMPAT BULAN NOVEMBER 2017											
			MINGGU PERTEMA			MINGGU KEDUA			MINGGU KETIGA			MINGGU KEEMPAT		
			HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA	HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA	HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA	HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
TOMAT	KG	Rp. 4,000	Rp. 5,000	Rp. 1,000	25%	Rp. 6,000	Rp. 1,000	20%	Rp. 7,000	Rp. 1,000	17%	Rp. 8,000	Rp. 1,000	14%

Sumber : Laporan Kegiatan Peningkatan Sistem dan Jaringan Informasi Pasar.

Tabel 4. 9 Informasi Harga di Bulan Desember 2017

JENIS BARANG	SATUAN	HARGA BARANG PERIODE MINGGU KEEMPAT NOVEMBER	PENDAPATAN PERIODE MINGGU PERTAMA S/D MINGGU KEEMPAT BULAN DESEMBER 2017											
			MINGGU PERTAMA			MINGGU KEDUA			MINGGU KETIGA			MINGGU KEEMPAT		
			HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA	HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA	HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA	HARGA	NAIK /TURUN	KOEFISIENSI VARIASI HARGA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
TOMAT	KG	Rp. 8,000	Rp. 8,000	Rp. -	0%	Rp. 8,000	Rp. -	0%	Rp. 8,000	Rp. -	0%	Rp. 10,000	Rp. 2,000	25%

Sumber : Laporan Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Sistem dan jaringan Informasi pasar.

Jika dilihat dari table 4.7 di atas harga mengalami fluktuasi setiap minggunya, hal ini terjadi karena permintaan dan penawaran. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada harga pasar, penurunan harga pangan tomat ini disebabkan kelebihan pasokan pangan tomat. Oleh karena itu, pasar di Kota Tidore tidak bisa menampung atau mewedahi produksi tomat yang banyak. Pasar Tidore hanya bisa menampung produksi pangan tomat sebanyak 1 ton tomat. Hasil ini di dapat dari wawancara dengan ketua bidang bina pasar Ibu Andi Kirana ia mengatakan bahwa⁹²:

Komoditi tomat terjadi penurunan di bawah harga normal di harga 4 ribu per Kg. Padahal waktu itu harga tomat secara lokal perbandingan dengan harga lokal di Maluku Utara di harga Rp. 8.000 sedangkan harga di Tidore Rp. 4.000 per Kg. hal tersebut terjadi karena kebanjiran produksi sedangkan pasar Sarimalaha tidak bisa menampung hasil produksi tomat tersebut.

Dapat dianalisis bahwa harga pangan tomat di Kota Tidore mengalami penurunan disebabkan karena kelebihan pasokan yang tidak bisa ditampung oleh pasar di Tidore, kelebihan ini disebabkan produksi pangan lokal dari beberapa kelurahan yang memproduksi pangan tomat tersebut. Dari data yang didapat tiap minggunya para petani menghasilkan panen tomat mencapai 2-3 ton sedangkan pasar hanya bisa menampung hasil panen tomat 1 ton, sehingga menyebabkan harga di Tidore mengalami penurunan.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Andi Kirana di Dinas Perindakop pada tanggal 8-01-2017 Pukul 10:00 WIT

Jika dibandingkan dengan harga lokal seluruh Maluku Utara harga di Tidore sangatlah menurun di angka Rp. 4000 rupiah. Ketika harga tomat ini turun para petani yang memproduksi tomat akan mendapatkan keuntungan yang kecil. Para produksi atau petani tomat mendapatkan keuntungan di harga Rp. 5.000 rupiah per Kg, sedangkan harga turun di bawah Rp. 5.000 maka para petani mendapatkan keuntungan yang kecil. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan seorang petani tomat di kelurahan Gurabunga dengan pak Abdullah. Hasil wawancaranya⁹³ :

keuntungan dapat tergantung dengan harga, kalau kita para petani harganya tidak jatuh dibawah 5ribu, para tani lumayan mendapatkan keuntungan kalau harganya di atas 5 ribu dapat lebih banyak keuntungan. Tomat bukan 1x panen kadang sampai 10x panen tergantung cuaca juga kalau bibit yang sering petani bilang permata. Pertama ini di tanam sampai 12x

Menganai hal ini dapat dianalisis bahwa keuntungan tersebut didapat bukan dari hasil jual panen langsung ke pasar tetapi harga hasil panen tersebut didapat dari para pengumpul atau biasanya para petani tomat Gurabunga menyebutnya para dibo-dibo (tengkulak). Kebanyakan para petani tomat di kelurahan Gurabunga menjual hasil panennya ke para pengumpul, harga tomat yang di jual ke pengumpul berbeda dengan harga yang ada di pasar. petani menjual ke pengumpul di bawah harga pasar dengan harga antara Rp 5.000- Rp. 6.000 rupiah sedangkan para

⁹³ Hasil Wawancara dengan Pak Abdullah di Rumah Kelurahan Gurabunga pada tanggal 29-12-2017 pukul 20:00 WIT

pengumpul (tengkulak) menjual di atas harga tersebut. Sehingga keuntungan antara para petani dengan pengumpul sangat besar, selisihnya di harga Rp. 2.000 rupiah. Sebagaimana peneliti dapatkan pada hasil wawancara dengan pak Abdulllah mengenai harga yang dibeli para pengumpul:

“..... Dibo-dibo ambil di petani kalau di pasar harga Rp. 7000 rupiah, para dibodibo mengambil di petani Rp. 6.000 rupiah. Kadang ambil Rp. 2.000 per Kg itu keuntungan para dibodibo, jika diambil di para petani Rp. 6.000 dan dijual ke pasar dengan harga Rp. 8.000, harga ini ditambah dengan harga transportasi, harga transportasi mahal.....”

Hal tersebut karena para pengumpul atau dibodibo ini membeli hasil panen langsung di kebun para petani dengan harga yang murah. Mengaju pada pandangan ekonomi Islam hal tersebut tidak diizinkan untuk menjemput pemasok desa ditengah jalan dan membeli hasil panen produksi pangan tomat dengan harga yang murah, mencegah mereka untuk mengetahui kondisi pasar. Karena tindakan penjemputan demikian memberikan tidak harga yang tidak pantas kepada pedagang desa yang tak berinformasi. Apalagi, hal ini dapat menyebabkan persaingan-merugikan antar pedagang kota untuk mencapai pemasok desa di jalan mereka, dan karenanya akan mengakibatkan pesaingan yang tidak sehat.

Sehingga hal tersebut harus ada peran muhtasib atau pemerintah daerah untuk menentukan dalam menyebarkan informasi pasar di kalangan pemasok desa untuk membawa mereka

mengikuti trend pasar. Tersebaranya informasi secara otomatis dapat mencegah kecenderungan untuk membeli dengan harga yang lebih murah dari petani awam. Jika para pengumpul (dibo-dibo) membeli hasil panen tomat para petani dengan harga murah maka para petani juga akan mendapatkan keuntungan yang kecil.

Dalam teori ekonomi Islam keuntungan merupakan salah satu faktor dari penawaran (pasokan). Ibn Taimiyah mengistilahkan penawaran sebagai ketersediaan barang. Pandangannya tentang penawaran tersebut berasal dari impor dan produksi lokal sehingga kegiatan dilakukan oleh produsen maupun penjual.⁹⁴ Keuntungan merupakan salah satu bagian dari masalah karena ia dapat mengakumulasi modal yang pada akhirnya dapat digunakan untuk berbagai aktifitas. Dengan kata lain, keuntungan akan menjadi tambahan modal guna memperoleh masalah lebih besar untuk mencapai falah.⁹⁵

Ada 2 faktor yang mempengaruhi keuntungan yaitu harga barang dan biaya produksi. Pada faktor harga barang dalam menentukan penawaran sudah lama dikenal oleh para pemikir ekonomi Islam klasik. Jika harga barang naik *ceteris paribus*, maka jumlah keuntungan unit yang akan diperoleh akan naik juga. Hal ini kemudian meningkatkan keuntungan total dan akhirnya

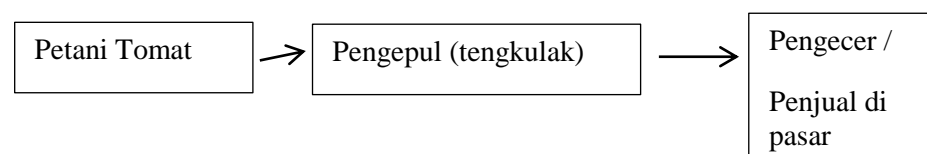
⁹⁴ P3EI, *Ekonomi Islam*, Cet-6. (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 2014, Hlm. 317.

⁹⁵ Ulfa Jamilatul Farida. *Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar dalam Konteks Ekonomi Islam Kikinian*. La Riba Jurnal Ekonomi Islam. Volume VI, No. 2, Desember 2012, Hlm. 263

mendorong produsen untuk menaikkan jumlah penawarannya. Sebaliknya, jika harga turun, maka produsen akan cenderung mengurangi penawaran sebab tingkat keuntungan yang di perolehnya turun.⁹⁶

Sedangkan pada faktor biaya produksi jelas menentukan keuntungan sebab keuntungan adalah selisih antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*Cost*), jika biaya turun maka keuntungan penjual akan meningkat yang seterusnya meningkatkan jumlah pasokan ke pasar. Sebaliknya jika harga barang naik, maka keuntungan penjual akan menurun yang mendorong produsen/penjual untuk menurunkan pasokan di pasar.⁹⁷ Salah satu pemikir ekonomi Islam menganggap wajar hal ini sebagaimana ia membela para pedagang yang harus meningkatkan harga barangnya disebabkan karena harga perolehan barang tersebut dari tempat asalnya memang sudah naik. Disamping itu biaya produksi ditentukan oleh harga input produksi dan teknologi produksi.

Dalam hal tersebut peneliti menganalisis bahwa rantai penjualan dari hasil produksi atau hasil panen tomat yang terjadi di kelurahan Gurabunga yaitu:



⁹⁶ P3EI, *Ekonomi Islam*, Cet-6.(Jakarta: RajaGrafino Persada), 2014, Hlm. 318

⁹⁷ Ibid, hlm. 319

Gambar 4. 1 Skema Alur Penjual Hasil Panen di
Kelurahan Gurabunga

Dari skema jalur penjual atau pendistribusian hasil panen tomat di kelurahan Gurabunga adalah *Pertama*, hasil panen tomat dibeli para pengumpul, *Kedua* para pengumpul atau dibo-dibo ini jual lagi di pasar dengan perbedaan harga seperti dijelaskan diatas ada perbedaan harga antara para petani dengan pengumpul yang menjual hasil panen ke pasar. Hal ini terjadi maka ada ketimpangan atau ketidakadilan.

Dalam distribusi terbagi menjadi 3 jenis distribusi yaitu, distribusi langsung, distribusi semi langsung dan distribusi tidak langsung. Distribusi langsung terjadi apabila produsen menyalurkan hasil produksinya secara langsung kepada konsumen. Bentuk saluran distribusi ini adalah yang paling pendek dan paling sederhana. Distribusi langsung tidak memiliki prantara karena produsen langsung menjual langsung ke konsumen. Oleh karena itu, hal tersebut disebut distribusi langsung.

Pada distribusi semi langsung dimana penyaluran produksi ke konsumen melalui badan perantara (toko) milik itu sendiri. Dan distribusi tidak langsung pada sistem ini produsen tidak langsung menjual hasil produksinya baik itu barang atau jasa kepada pemakainya melainkan melalui perantara. Contohnya petani menjual hasil pertaniannya kepada koperasi Unit Desa

(KUD) yang membelinya dengan harga sesuai harga pasar, agar petani terlindungi dari praktek tengkulak.

Hal ini dapat menyebabkan jenjang level kekayaan yang terpaut jauh antara para petani dengan tengkulak, jika tengkulak atau pengepul yang berperan dalam pendistribusian hasil panen petani di Kelurahan Gurabunga. Permasalahan tersebut karena para petani tidak punya wadah untuk pendistribusian ke pasar. Salah satu permasalahannya adalah harga transportasi ke pasar sangat besar di harga Rp. 250.000 rupiah, sehingga para petani menjual kepada para pengepul.

Disamping itu para pengumpul atau dibo-dibo mengambil hasil panen produksi panen tomat tidak langsung di bayar, sistem dibo-dibo atau pengumpul yang terjadi di kelurahan Gurabunga adalah para dibo-dibo mengambil hasil panen petani tomat lalu di jual nanti hasil penjualanya dibagi sama para petani sesuai dengan pengambilan tomat diawal. Sehingga yang lebih menguntungkan para dibo-dibo jika dibandingkan para petani tomat itu sendiri.

Hal tersebut di dapat dari hasil wawancara dengan pak Abdullah⁹⁸ :

biasa bayaran transportasi untuk satu kali buat itu kadang para transportasi minta dengan harga 200-250 ribu. Sekarang ini para dibo di gurabunga ini lebih sejahtera dibandingkan dengan para petani. Kebutuhannya lebih unggul dari petani, di kampung disini ada 2 dibo yang hidupnya lebih sejahtera. semua petani di gurabunga semuanya jual ke 2 dibo-dibo tersebut. Kalau semua para

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Abdullah di Rumah Kelurahan Gurabunga pada tanggal 29-12-2017 pukul 20:00 WIT

petani datang ke dibo-dibo dan di jual per kg 2 ribu saja, dan kalau di muat dari sore ini sampai subuh baru selesai, para petani ini jual hasil panen 5-6 ton. Jadi lebih sejahtera para dibo. Para petani di gurabunga kalau ada yang main harga akan merugikan para petani. Hasil panen yang banyak para petani langsung di kasi ke dibo-dibo. Dibo-dibo ini kalau dulu dari ternate tu sebanyak 2 orang, dibo ini datang ambil hasil panen langsung bayar, tapi dibo-dibo yang di gurabunga di bawah dulu ke pasar kasih ke para pengecer atau penjual, nnti siang baru hasil tersebut di bayar ke petani. Tidak sama dengan dibo-dibo ternate yang langsung ambil dan bayar langsung. Sekarang ini para dibo-dibo sudah tidak ada. Semua hasil panen disini hanya di jual di pasar kalau ke keluar daerah belum. Nanti kalau tomat di pasar banyak maka para dibo-dibo atur untuk di jual di luar daerah. yang tau hasil tersebut hanya dibo-dibo.

Dapat dianalisis dari hasil wawancara di atas ada kesenjangan kekayaan antara para petani dengan para pengumpul, permasalahan yang terjadi ialah tidak ada wadah untuk pengelolaan hasil panen tomat para petani untuk didistribusikan langsung ke pasar. Disamping itu ada Selisih harga antara para petani dengan tengkulak di harga Rp. 2.000 rupiah. Oleh karena itu, dalam sistem Islam mengarahkan kepada distribusi yang adil sehingga komunitas para petani tidak ada jenjang level kekayaan yang terpaut berjauhan antara satu dengan lainnya. Distribusi pendapatan atau pembagian kekayaan akan menjamin terjadinya keadilan distribusi barang dan jasa di pasar. Dalam persaingan pasar sempurna dan pasar terbuka setiap individu akan selalu berfikir dan berusaha untuk mendapatkan manfaat atau utilitas

tertinggi dari setiap cadangan pengeluarannya.⁹⁹ Hal ini serta merta akan merusak mekanisme pasar, Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa: “penjual dilarang apabila degan sengaja tidak menjual sesuatu kecuali dengan harga bisa ditentukan sendiri.

Dalam firman Allah SWT surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.¹⁰⁰

Pada ayat di jelaskan bahwa transaksi perdagangan harus dilakukan dengan atas dasar “*taradin*” artinya dari sisi harga dilakukan atas dasar kerelaan antara penjual dan pembeli. Penentuan harga diawali yang biasanya dilakukan oleh penjual atau justru dari pembeli bukan sistem yang baku akan tetapi hanya untuk harga yang disepakati (*taradin*) tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Pasar Islam tidak bisa menerima adanya kepentingan relatifnya pada sejumlah barang tertentu, hal ini dilakukan kekayaan dan pendapatan harus didistribusikan secara normal dan optimal antara setiap anggota komunitas, instrument harga kemudian akan mengiring pengelompokan atau

⁹⁹ Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif EKONOMI ISLAM*, (Jakarta:KENCANA,2012), hlm.166

¹⁰⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahifa:2014), hlm. 83

pengklasifikasian konsumen dari kemampuan belinya. Dari sinilah seharusnya penumpukan dan pendistribusian barang dan jasa akan dibatasi besarnya oleh instrument harga.¹⁰¹

Sehingga dibutuhkan harga yang adil antara petani dengan pendistribusian hal tersebut bukan pengumpul (tengkulak) tetapi para komunitas dan UKM (Usaha Kegiatan Masyarakat) tersebut. Dalam hal ini harga harus sesuai dengan harga pasar atau kekuatan permintaan dan penawaran. Persoalan harga pemikir ekonomi Islam Ibnu Taimiyah sering menggunakan 2 istilah yaitu kompensasi yang setara (*Iwad al-misl*) dan harga yang setara (*saman al-misl*). Menurut Ibnu Taimiyah kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara dan inilah esensi keadilan.¹⁰² Sedangkan pada harga dibedakan menjadi 2 yaitu harga yang adil dan harga yang tidak adil. Ibnu Taimiyah menganggap harga yang setara adalah harga yang adil. Oleh karena itu, Ibnu taimiyah menggunakan kedua istilah ini secara bergantian.

Sehingga harga yang adil antara para petani dengan pasar agar tidak lagi ada kesenjangan atau level kekayaan yang terpaut jauh atau tidak kedazaliman. Dalam transaksi Islam harga adil merupakan prinsip bisnis. Harga yang adil adalah harga yang

¹⁰¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Ekklusif EKONOMI ISLAM*, (Jakarta:KENCANA,2012), hlm. 167

¹⁰² Fuad, *Pengawasan Pasar Dalam Islam (Studi Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Hisbah)*, Disertasi Doktor, Yoyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 129

tidak menimbulkan eksploitas atau penindasan (kedzaliman) sehingga menimbulkan kerugian disalah satu pihak dan menguntungkan pihak lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli mendapatkan manfaat yang setara sesuai dengan harga yang dibayarkan.¹⁰³ Dalam hal ini maka harga antara petani dengan para pembeli harus setara atau sesuai dengan harga pasar. Oleh karena itu dibutuhkan intervensi pemerintah daerah untuk membuat regulasi harga yang setara.

Dalam regulasi pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kota Tidore Kepulauan tidak hanya mengontrol pasokan tomat tetapi juga mengontrol harga, mengontrol pasokan yaitu pemerintah melakukan pengontrol pasokan yang ditimbun atau mengurangi produksi yang sekedar kolusi. Jika hal ini terjadi maka ada permainan atau kelompok-kelompok tertentu yang mengandalikan harga untuk kepentingan mereka. Oleh karena itu, pemerintah daerah sebagai muhtasib berkewajiban untuk memberi ukuran-ukuran yang benar. Salah satu fungsi pemerintah daerah adalah menegakan keadilan di masyarakat.

3. Peran Pemerintah Daerah

¹⁰³ Ibid., hlm. 155

Dalam mengontrol pasokan dan harga pangan tomat maka dibutuhkan regulasi dari pemerintah daerah agar pasokan dan harga tetap stabil, regulasi ini bertujuan untuk memelihara kejujuran dan kemungkinan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.¹⁰⁴ Sehingga kebijakan yang dilakukan pemerintah Kota Tidore Kepulauan yaitu mengawasi dan mengontrol harga pangan tomat, hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan Ibu Andi Kirana salah satu ketua bina pasar Dinas Perindakop mengatakan bahwa¹⁰⁵ :

“..... Ada dua macam barang yaitu sesuai dengan PERPRES No. 71 Tahun 2015 barang penting kemudian barang BAPOK. Barang penting disini tripleks, paku, semen dll, ini juga termasuk pengawas dinas atau pemerintah. Dinas ini tugas memantau harga supaya tidak terjadi harga yang terlalu tinggi dan juga mengontrol pasokan agar tidak terjadi kelangkaan.

Dari hasil ini dapat dianalisis bahwa pemerintah daerah Kota Tidore melakukan pengawasan dan pengontrolan harga baik itu barang pokok maupun barang penting. Dalam hal ini pemerintah daerah Kota Tidore Kepulauan mengawasi dan memastikan kelangsungan produksi dan kestabilan suplai barang-barang pokok masyarakat. Untuk mencapai skala produksi yang efektif dan kelancaran aliran suplai barang dan jasa. Disamping itu pemerintah sebagai hisbah juga melakukan fungsi alokasi sumber daya, penyediaan kebutuhan pokok, menjamin kebebasan

¹⁰⁴ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 235

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Andi Kirana di Dinas Perindakop pada tanggal 8-01-2017 Pukul 10:00 WIT

keluar masuk pasar, memastikan tidak adanya intersepsi pasar, memperlancar akomodasi bagi suplier perdesaan, menetapkan perantara, pencegahan terjadinya distorsi pasar dan memastikan tidak adanya kecurangan.¹⁰⁶

Menurut Ibnu Qudamah dalam jurnal mekanisme pasar dalam Islam mengatakan bahwa tujuan intervensi pasar yang dilakukan pemerintah yaitu intervensi harga yang menyangkut kepentingan masyarakat, untuk mencegah ikhtikar dan ghaban faa-hisy (mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dan menjual diatas harga pasar), dan untuk melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luar.¹⁰⁷

Adapun regulasi harga yang merupakan bagian dari invernisi pemerintah memiliki 3 fungsi, yaitu fungsi ekonomi yang merupakan berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin melalui alokasi dan relokasi sumber daya ekonomi, fungsi sosial adalah mempersempit kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin dan fungsi moral adalah upaya menegakkan nilai-nilai Islami dalam aktifitas perekonomian.¹⁰⁸

Intervensi pemerintah dalam pasar bukan hanya bersifat sementara, tetapi ia akan mengambil peranan yang besar dan

¹⁰⁶ Zaidah Kusumawati, *Peran Hisbah Dalam Mekanisme Pasar Islam*. Jurnal Islamic Economic, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, ISSN 2460-1896, hlm. 254

¹⁰⁷ Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2015, Vol. 4, No. 2, 177-192, hlm. 182

¹⁰⁸ Ibid., hlm.182

penting. Pemerintah bukan hanya sekedar memantau pasar, tetapi pemerintah berperan aktif bersama pelaku-pelaku pasar yang lain. Pemerintah dapat bertindak sebagai perencana, pengawas, pengatur, produsen sekaligus konsumen bagi kegiatan pasar.¹⁰⁹

Hal ini mengaju pada UU Pangan No. 18 Tahun 2012 pasal 55 dimana pada ayat *Pertama* berbunyi: pemerintah berkewajiban melakukan stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok di tingkat produsen dan konsumen, *Kedua* stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok sebagai dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk melindungi pendapatan dan daya beli petani, nelayan, pembudi daya ikan, dan pelaku usaha mikro kecil, serta menjaga keterjangkauan konsumen terhadap pangan pokok.¹¹⁰

Dalam pengawasan dan pemantauan untuk pasokan dan harga pangan tomat pemerintah Kota Tidore Kepulauan telah melakukan stabilisasi pasokan dan harga agar tidak melambung tinggi. Pengawasan harga yang dilakukan pemerintah daerah Kota Tidore setiap satu minggu, tetapi pangan tomat tidak termasuk barang pokok karena hal tersebut sesuai dengan peraturan presiden No 71 Tahun 2015. Sehingga pada data informasi pasar di Kota Tidore tomat dimasukkan sebagai barang pokok karena pangan tomat merupakan salah satu keunggulan produksi di Kota Tidore kepulauan. Oleh karena itu, pangan tomat menjadi salah

¹⁰⁹ M. Arif Hakim, *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015, hlm. 36

¹¹⁰ UU Pangan No. 18 Tahun 2012 Pasal 55

satu pengawasan dan pemantauan harga oleh pemerintah Kota Tidore Kepulauan.

Dalam melakukan pengawasan harga pemerintah daerah terlebih dahulu melakukan perundingan dengan penduduk yang berkepentingan, mengenai hal ini, salah satu pemikir ekonomi Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan sebuah metode yang diajukan terdahulunya, Ibn Habib, menurut dia, pemerintah harus menyelenggarakan musyawarah dengan para tokoh dan perwakilan pasar. Yang lain juga harus hadir, kerenanya mereka harus diperiksa keterangannya. Setelah melakukan perundingan dan penyelidikan tentang transaksi jual-beli, pemerintah harus persuasif menawarkan ketetapan harga yang didukung oleh para peserta musyawarah, juga penduduk semuanya. Jadi keseluruhannya harus sepekat tentang hal itu.¹¹¹

Jika regulai harga sudah dilakukan maka akan membentuk suatu keseimbangan di pasar. Dalam keseimbangan pasar terjadi antara keseimbangan penawaran dengan permintaan. Harga keseimbangan pasaran ditentukan melalui proses tawar menawar antara pengguna dan pengeluar sehingga tercapai kuantiti yang sanggup diminta oleh pengguna bersamaan dengan perbedaan harga modal. Bila harga berbeda pada keseimbangan tiada tekanan untuk ia turun atau naik.

¹¹¹ Euis Amelia, *Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga adil Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Al-Iqtishad, Vol V, No. 1, Januari 2013, hlm. 18

Regulasi dan intervensi ini dilakukan karena dalam mekanisme pasar tidak pernah bisa secara mutlak mewujudkan keadilan ekonomi. Maka dibutuhkan peran pemerintah ataupun pemerintah daerah untuk menjaga kesempurnaan pasar agar pasar dapat diwujudkan keseimbangan pasar secara alamiah. Ia menghilangkan atau meminimalkan distorsi pasar dan menjaga kenormalan instrumen pasar baik dalam konteks moral maupun hukum.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari permasalahan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa peran yang dilakukan pemerintah daerah khususnya pemerintah Kota Tidore Kepulauan pada pengontrolan harga di pasar dan pengontrolan ketersediaan, tetapi pemerintah daerah tidak mengontrol harga pasokan pendistribusian hasil panen para petani yang dijual di pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pemerintah daerah untuk mengontrol pendistribusian harga pangan tomat yang akan dijual ke pasar. Sehingga harga pangan tomat tetap normal antara para petani dengan pasar. Mengenai hal tersebut konsep ekonomi Islam memperbolehkan adanya intervensi pemerintah untuk melakukan pengaturan, penetapan dan pengawasan harga. Sehingga harga pangan tetap stabil dan sesuai dengan UU Pangan No. 18 Tahun 2012 pasal 55 yang kebijakan mengatur kestabilan harga pada konsumen dan melindungi pendapatan para petani.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan terhadap peranan pemerintah mengelola harga pangan dalam UU No. 18 Tahun 2012 pasal 55, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Pemerintah daerah khususnya pemerintah kota Tidore kepulauan dalam hal ini bapak Walikota Tidore lebih mementingkan harga pangan lokal dan memutuskan hasil pendistribusian melalui para tengkulak
2. Membuat wadah pendistribusian atau Unit Kerja Masyarakat (UKM) dengan tujuan agar para petani dapat menjual hasil

produksi pangan tomat dengan harga yang sesuai harga pasar sehingga para petani mendapatkan keuntungan dengan harga yang sesuai pasar.

3. Pemerintah daerah Kota Tidore Kepulauan dalam hal ini walikota dan Instansi terkait agar melakukan informasi atau sosialisasi mengenai harga pangan kepada para petani.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Arif, M Nur Rianto., 2010, *Dasar – Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

- Arif, M. Hakim., 2015, *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam*, Al-Iqtishad, Vol 8, No. 1 Maret.
- Amirah, 2013, *Mekanisme Penentuan Harga: Perspektif Ekonomi Syariah*, Permana, Vol 4, No. 2 Februari.
- Amalia, Euis., 2013, *Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Al-Iqtishad, Vol. V, No.1, Januari.
- Adriatiti., Wayan Sudana., 2011, *Efektifitas Kebijakan Harga Input dan Output Usahatani Tanaman Pangan pada Berbagai Agreokosistem di Indonesia*. Jurnal Pertanian Tanaman Pangan, Vol. 30, No. 2.
- Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan
- Brigade Tanaman Soasio
- BPFE, 2014, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Chamid, Nur., 2010, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dawud, Abu., 1994, *Kitab al-Buyu Bab fi at-tasir*, Beirut
- Data Informasi Harga Kebutuhan Pokok dan Pangan Tahun 2017
- Farida, Ulfa Jamilatul., 2012, *Telaah Kritis Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar dalam Konteks Ekonomi Islam Kikinian*, La Riba. Vol. VI, No. 2, Desember.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi., 2014, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fuad., *Pengawan Pasar dalam Islam (Studi Pemikir Ibnu Taimiyah Tentang Hisbah*, Yogyakarta: Disertasi
- Hanani, Nuhfil., Rosihan, Asmara., Dkk., 2010, *Pengaruh Tukar Terhadap harga Perdagangan Besar Tanaman pangan Utama di Beberapa Provinsi Indonesia*, Agrise, Vol. X, No. 3, Agustus.
- Husain, Abdullah., 2017, *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Gurabunga*, Tidore

- Ilham, Nyak., Hermanto., Dkk., 2006, *Efektifitas Kebijakan harga Pangan Terhadap Kebutuhan Pangan dan Dampaknya Pada Stabilitas Ekonomi Makro*, Argo Ekonomi, Vol. 24, No. 2, Oktober.
- Karim, A Adiwarmanto., 2011, *Ekonomi Mikro Islam*, PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Agama Republik Indonesia., 2014, *Al-Quran dan Terjemaha*, Jakarta, Shifa
- Kusumawati, Zaidah., 2015, *Peran Hisbah Dalam Mekanisme Pasar Islam*, Islamic Economic, Vol. 1 No. 2 Desember
- Marasabessy, Bunyamin., 2002, *Sultan Nuku: Perjuangan Mempertahankan Kedaulatan Kerajaan Tidore 1780-1805*, Jakarta:Abadi Karya Utama
- M, Eka Denny., Kusnadi, Nunung., Dkk., 2011, *Dampak Kebijakan Pengembangan Bahan Bakar nabati terhadap Dinamika Harga Komoditas Pangan dan Energi Nasional dengan Pendekatan Model Sistem Dinamis*, IJAE, Vol. 2, No. 2, Desember
- Muhammad., 2004, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nasution, Mustafa Edwin., 2012, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana
- Nursalam., 2010, *Implementasi Kebijakan Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Lokal dan Ketahanan pangan di Provinsi Tenggara Timur (NTT)*, Jurnal Adminstrasi Publik, Vol. 1, No. 1
- Nawawi, Ismail., 2012, *Strategi Inovasi Produksi dan kompetitif Bisnis dalam Perspektif Islam*, Al-Tahrir, Vol. 12, No. 1 Mei
- Putra, M Ikhwa., *Determinasi Kenaikan Harga Pangan Di Indonesia (Pangan Padi, Kedelei periode 2001-2011)*, Jurnal JimFeb. Vol. 3, No, 1
- Poerwati, Endang., 1998, *Dimensi-Dimensi Riset*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Perkembangan Kota Tidore Kepulauan dalam Angka., 2017, *Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan*, Tidore Kepulauan

- Rahman, Afzalur., 1995, *Doktrin Ekonomi Islam (terjemahan)*, Dana Bhakti Wakaf.
- Rahmi, Ain., 2015, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 2
- Silalahi, Ulber., 2010, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Sudarsono, Heri., 2002, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Surono., 2012, *Perilaku Ekonomi Pasar dalam Perspektif Islam*, Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, April
- Sugiyono., 2010, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Jakarta: Alfabeta.
- Syahpawi., 2013, *Price Interventio Terhadap Kesetaraan harga (Thaman Al-Mithl) Perspektif Barat dan Islam*, Hukum Islam, Vol. V, No. 1, Januari.
- Syafrinaldi., Riyanol., 2014, *Analisis Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Produksi Distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi*, Hukum Islam, Vol. XIV, No. 1, November.
- Utomo, Tri Cahyo., 2007, *Krisis Harga Pangan Global dan Kebijakan bantuan Pangan Amerika Serikat*, Indonesian Journal Of Marine Sciences, Vol. 12, No. 1
- Thoha, Ahmadie., 2000, *Muqaddimah (terjemahan)*, Jakarta:Pustaka Firdaus.

Nama Peneliti : Murdiansah S.A Karim

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Pertanyaan Wawancara Penelitian untuk Pemerintah Kota Tidore Kepulauan.

1. Berapa kelurahan di Tidore Kepulauan yang memproduksi pangan?
2. Berapa banyak pangan yang diproduksi di Kota Tidore ?
3. Adakah produksi pangan lokal yang ekspor ke Luar Maluku Utara?
4. Apakah produksi lokal memenuhi semua kebutuhan masyarakat?
5. Kalau memang memenuhi keinginan masyarakat kenapa harus mengimpor produksi pangan dari luar?
6. Berapa banyak produksi impor yang masuk ke Kota Tidore Kepulauan?
7. Apakah kualitas produksi impor lebih baik daripada produksi lokal?
8. Setiap berapa bulan atau tahun pemerintah mengimpor produksi pangan? Ataukah menjelang puasa atau berkurangnya pasokan produksi pangan ?
9. Jika terjadi permasalahan atau penurunan harga produksi lokal, bagaimana peranan pemerintah dalam menyikapi tentang penurunan harga produksi lokal tersebut?
10. Bagaimana solusi menstabilkan harga pangan tersebut? Dan implementasi sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan?

Pertanyaan Buat para Petani Tomat di Kelurahan Gurabunga

1. Berapa hektar atau luas penanaman produksi pangan di Kelurahan Gurabunga?
2. Berapa harga 1 Kg pangan tomat yang dijual?
3. Apakah dengan harga segitu bisa mendapatkan keuntungan?
4. Apakah ada persaingan harga antara produksi pangan lokal dan pangan impor?
5. Berapakah keuntungan yang didapat setiap 1 hari ketika panen?
6. Berapa Kg produksi pangan yang tidak laku atau busuk?
7. Tiap berapa bulan sekali memanen hasil pangan tomat tersebut?
8. Apakah yang mengatur harga produksi pangan didalam pasar?
9. Bagaimana cara memproduksi pangan sampai ke konsumen?
10. Apakah ada Distributor yang menjual di pasar?
11. Apakah setiap panen langsung di jual ke pasar atau kepada para pengumpul?

Pertanyaan buat bapak kelurahan Gurabunga

1. Berapa banyak kebun tomat yang ada di Kelurahan Gurabunga?
2. Setiap berapa bulan para petani memanen tomat di kelurahan Gurabunga?
3. Apakah hasil panen tomat langsung dijual ke pasar atau kepada para pengumpul?
4. Apakah di Gurabunga sendiri ada pendistribusian Tomat ke pasar?
5. Berapa harga yang ditawarkan para pengumpul kepada para petani tomat tersebut?

Data Dari Dinas Perindakop

Nama : Ibu Andi Kirana

Jabaran : Ketua Bina Pasar

Tanggal : 8-01-2017

APAKAH ADA KELURAHAN SELAIN GURABUNGA YANG MEMPRODUKSI PANGAN TOMAT ?

JAWABAN: DIBUKU VALIDASI 2017

Rata-Rata kelurahan di Tidore memproduksi pangan tomat diantaranya Rum, Rum Balibunga, Jai, Kalaodi, Gurabunga, Afa-Afa, Ibu Kusuma data yang ada di Tidore Utara yang memproduksi tomat ada 6 kelurahan, Topo, Gurabunga, Folarora, Topo 3 Tambula dan sekitar 14 Ton hasil panen untuk kelurahan Gurabunga per tahun untuk tahun 2016

APAKAH ADA TOMAT DARI LUAR DAERAH KOTA TIDORE KEPULAUAN ?

JAWABAN: Tidore dikenal dengan daerah penghasil tomat jadi sekarang tomat dari Manado sudah tidak lagi didatangkan, sekarang yang lagi mubing adalah tomat Tidore. Biasanya ada tomat yang didatangkan dari luar tetapi hal ini terjadi di Tahun lalu, sekarang hasil panen lokal yang membanjiri Kota Tidore, seluruh Maluku Utara harga tomat tinggi tetapi harga tomat Tidore sendiri rendah, karena pasar kita melebihi penawaran atau produksi yang lebih dominan, produksi pertahun untuk Gurabunga sangat tinggi dari daerah lain.

BAGAIMANA PERANAN PEMERINTAH DALAM MENGATASI HARGA KETIKA HARGA TERSEBUT MELAMBUNG TINGGI ?

Jawaban: Selama di Tidore belum pernah kebanjiran, kelangkaan tomat kemudian terkait dengan didominasi oleh pasar dari luar, rata-rata setiap tahun produksi tomat di Tidore membanjiri pun kalau ada fluktuasi harga naik rata-rata kondisional saja, karena beberapa hal yaitu musim hujan sehingga mengakibatkan gagal panen kalau ada persaingan dengan pembeding dari luar tidak ada, selama ini tomat hanya dari Tidore Kepulauan. Dari produksi luar itu komoditas rica dan bawang sedangkan tomat hanya di Tidore Kepulauan.

JAWABAN: APAKAH DENGAN HASIL PANEN TOMAT YANG MENCAPAI 14 TON INI DAPAT MEMENUHI KEBUTUHAN PENDUDUK KOTA TIDORE ?

Jawaban: Data Ketersediaan untuk salah satu komoditas di suatu daerah, kita harus membuat data pembandingan dengan datanya BPS (Badan Pusat Statistik), Komoditas tomat ini dalam 1 Tahun produksi mencapai ton kemudian nanti ambil data dari BPS, kebutuhan dari BPS Tahun 2016, kemudian cek untuk komoditi tomat. Komoditas tomat ini penggunaan atau kebutuhan konsumsi rata-rata penduduk per bulan berapa. Rata-rata penduduk Kota Tidore yang konsumsi tomat sebesar 0,73 kg per bulan setiap individu, nilai produksi nanti cek di ketahanan pangan atau dinas pertanian. Produksi per Tahun beberapa, produksi per tahun misalnya berapa puluh ton. Kita bagi 1 ton 1000, Kita konversikan dia dari Ton ke Kg, dari data produksi tomat kota Tidore untuk Tahun 2016 keseluruhan mencapai 42,6 ton. Untuk mengukur ketersediaan atau mengukur kestabilan stok untuk komoditi tertentu di satu daerah. Data ini diukur per kecamatan tidak boleh diambil salah satu kecamatan tapi diambil seluruh kecamatan karena jual tomat di pasar seluruh kelurahan. Tapi sekarang yang menjadi permasalahan jika mengacu ke PERPERS persediaan No. 71 Tahun 2015 tentang harga pokok atau barang penting. Tomat ini bukan barang strategis secara nasional, barang strategis artinya barang yang tingkat kebutuhan atau permintaan di masyarakat tinggi jadi tomat itu tidak ada di pasar tidak membuat orang memberikan orang kelaparan tidak seperti minyak kelapa, minyak tanah, gas, gula terigu. Nanti baca di Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2015. Tomat itu bukan barang strategis Cuma di Kota Tidore databesnya juga ada komoditi tomat karena salah satu komoditas yang menjadi unggulan Kota Tidore salah satunya tomat. Supaya harga tomat terpantau setiap saat, tapi secara nasional harga tomat tidak berpengaruh, nanti coba cek di WEB SP2KP.

APAKAH ADA PRODUKSI PANGAN TOMAT YANG DI EKPOR KE LUAR DAERAH ?

JAWABAN: Kota Tidore tidak kirim hasil produksi ke luar negeri, kota Tidore hanya kirim ke Ternate sama Halmahera. Kita hanya mengenai harga sama ketersediaan. Tidak ada untuk pengeluaran.

KENAIKAN HARGA PANGAN DI KOTA TIDORE TERJADI PADA BULAN APA ATAUKAH MENJELANG PUASA ?

JAWABAN: Secara umum harga di Kota Tidore Stabil tidak ada fluktautif yang bisa berpengaruh inflasi, artinya kalau inflasi itu koefisien atau perbedaan harga setiap bulan atau pembandingan dengan tiap minggu itu meloncat dari sekian persen harga sebelumnya. Kalau di kota Tidore sendiri perubahan harga terjadi pertama akibat harga nasional berubah seperti harga bawang putih. Bawang putih terjadi penimbunan besar-besar di daerah akhirnya harga tersebut berubah. Kita tidak menghasilkan bawang putih otomatis diambil dari luar sehingga dari luar tinggi

sehingga bawah ke Tidore harganya mahal. Stabilitas harga tertentu. Stabilitas harga berpengaruh pada harga secara nasional kedua fluktuatif pada hari-hari tertentu saja, atau pada keadaan kondisional. Natal dan Tahun Baru harga berubah secara nasional kemudian menjelang puasa itu pun kalau dinas sudah melakukan pemantauan harga dari kementerian menjenjang, sudah turun terus tidak ada penimbunan tidak ada perubahan harga, kemudian kenaikan sedikit menjelang lebaran sama idul fitri, kalau idul fitri harga lokal komoditi tertentu saja naik. Kenapa setelah Idul Fitri menjelang Idul Adha orang banya acara haji dan acara kawinan jadi otomatis mempengaruhi terhadap harga, ini berlaku hukum ekonomi atau hukum permintaan. Kenaikan harga sifatnya kondisional.

BERAPA KENAIKAN HARGA TIAP BULANNYA ?

JAWABAN: kalau membaca harga dalam data informasi pasar, data per komoditi ini ada beberapa syarat dari PERPRES tahun 2015 tentang penetapan barang pokok dan barang penting secara nasional dari data BAPOK tomat tidak termasuk. Itu bukan barang strategis tomat dan bawang merah atau putih. Artinya data ini buat menjadi beberapa komoditi. Karena di Tidore merupakan keunggulan bawang merah dan tomat murni hasil produksi kota tidore. Sekarang kita liat komoditi tomat per Kg 8ribu di minggu terakhir di bulan januari tapi minggu ertama bulan febuari harga tomat naik 10ribu sehingga ada kenaikan 2 ribu. Koefisien naik 25% kalau secara nasional ini terjadi inflasi Cuma komoditi tomat ini tidak berpengaruh inflasi karena tomat bukan barang strategis. Seandainya komoditi tomat seperti beras barang strategis ketika naik hal ini akan jadi ketakutan, dari data disini yang naik 10% hanya tomat. Data ini kalau urut dibawa, kenapa komoditi tersebut naik seperti ini, kemungkinan permasalahan di bulan kemarin hujan jadi gagal panen sehingga mengakibatkan harga naik, ada dua macam yaitu sesuai dengan PERPRES No. 71 Tahun 2015 barang penting kemudian barang BAPOK. Barang penting disini tripleks, paku semen Dll ini juga termasuk pengawas dinas atau pemerintah. Dinas ini juga memantau harga supaya tidak terjadi kenaikan harga yang terlalu tinggi dan juga mengontrol agar tidak terjadi kelangkaan.

APAKAH TERJADI PENURUNAN HARGA DI BAWAH HARGA NORMAL ?

JAWABAN: Komoditi tomat terjadi penurunan dibawah harga normal diharga 4ribu per Kg. Padahal waktu itu harga tomat secara lokal perbandingan dengan lokal di Maluku Utara di harga 8ribu sedangkan di Tidore 4ribu per Kg. Hal tersebut terjadi karena kebanjiran prooduksi sedangkan pasar tidak bisa menampung hasi produksi tomat tersebut. Coba tanya di PERUMDA saja yang

mereka ambil komoditas mama saja yang mereka ambil langsung kemudian dicari pasar untuk dijual. Kenapa mereka menjual komoditi tersebut keluar?

BUKA DI PERATURAN PRESIDEN NO 71 TAHUN 2015.

DATA KONSUMSI BAHAN PANGAN 2017

DATA VALIDASI DATA PERTANIAN 2017.

Hasil Wawancara dengan Pak Lurah Gurabunga.

Nama : Abu Thalib

Jabatan : Lurah Kel. Gurabunga

Tanggal : 27-12-2017

Fenomena yang terjadi di gurabunga ketika panen tiba ?

Jawaban : di kampung gurabunga sejak panen tiba para pengencer atau biasanya disebut dengan dibo-dibo mengambil hasil panen langsung ke petani Tomat di Gurabunga dan ada juga para dibo-dibo ambil langsung ke pasar yang dibawakan para petani tomat. Para dibo-dibo yang mengambil tomat harganya sesuai dengan pasar dan ada juga yang diambil hasil panen dulu baru dia jual setelah itu baru di bayar hasilnya kepada para petani tomat tersebut. Kadang-kadang para pengambil tomat mengambil tomat biasanya dengan harga 7000 tidak mungkin para pengambil ambil dengan harga 7000 tetapi dengan harga 6000 agar para pengambil atau para dibo-dibo mendapatkan keuntungan dari hasil jualan tersebut.

Berapa banyak para petani tomat yang ada di gurabunga ?

Jawaban ; saya bilang masyarakat gurabunga sebagian berbesar mata pencariannya adalah berkebun dan salah satunya berkebun tomat. Kerena para petani tomat merupakan pekerjaan berat jadi dibutuhkan orang-orang yang kuat. Setiap keluarga

Berpa kali sekali panen Tomat di gurabunga ?

Jawaban : biasa panen menurut saya yang saya tahu para petani tomat itu panen dalam 1 tahun Mulai dari menanam sampai panen paling lama 3 bulan. bisa saja kalau para petani tomat rutin maka hasil panen 3x musim.

Berapa banyak para petani panen hasil tomatnya?

Jawaban: biasa 1 kali musim itu ada yang 7x sampai dia habis saya p bahasa tadi kan, 1x musim itu kan berpa kali panen, 1 tahun berpa kali musim, jadi 1 tahun itu 3 kali musim, trus 1 kali musim itu ada beberapa petani yang 7 kali panen.kalau tomat ini tidak mungkin panen 1 kali langsung dia habis, jadi panen sampai buahnya habis baru selesai panen. Semua hasil panen ini tergantung cuaca, trus biasa klau panen yang mencapai ton itu sesuai dengan lahan juga, sedangkan kalau lahannya kecil dan biasa-biasa saja tergantung buahnya juga.

Berapa banyak tomat ketika panen ?

Jawaban: hasil panen para petani tomat mencapai 3-5 ton sekian setiap musimnya. Dan juga tergantung cuaca kalau cuacanya bagus biasa para petani panen 8x. paling sedikit 5 kali panen. Contohnya panen pertama mencapai 200 Kg trus sampai selalai masa panennya, setiap panen hasilnya selalu meningkat tetapi panen pertengahan hasilnya menurun. Kalau lahannya besar atau perkebunannya besar hasilnya bisa mencapai ton.

Apakah ada wadah atau para pendistribusian untuk di jual ke pasar?

Jawaban: para petani disini ada yang berkelompok dan ada juga yang berpribadi, biasa kelompok itu

Apakah hasil panen tersebut langsung di jual ke pasar ?

Jawaban : kalau di gurabunga biasa para dibo-dibo atau penjual pengecer yang datang langsung ke gurabunga dan juga yang dibawa ke pasar. para petani gurabunga kalau ada para dibo-dibo yang datang langsung maka mereka hanya diam di tempat.

Berepa banyak tomat yang di ambil oleh dibo-dibo :

Jawaban; biasa dibo-dibo atau para penjual pengecer ambil tergantung banyak tomat dan pengambilan tidak di batasi, kalau memang mau di ambil banyak maka para dibo-dibo ambil banyak, kalau mau ambil sedikit maka para dibo-dibo ambalnya juga sedikit.

Apakah para dibo-dibo ini ambil langsung di jual di pasar ataukah diluar dari pasar?

Jawaban; rata-rata dibo” tidore ini, dorang itu cuman ambil disini di gurabunga donk bawa paling jauh tu di daerah ternate, kadang-kadang pesan dari bacan itu para dibo-dibo kirim ke bacan. Entah donk krim di manado lagi saya tidak tahu sejauh itu, kalau di kota manado kurang dorang bisa ambil ke gurabunga dan langsung di krim ke manado juga..

Para dibo-dibo disini hanya masyarakat gurabunga dan ada juga para petani yang langsung di jual ke pasar.

Apakah para dibo-dibo ini menentukan harga ?

Jawaban: ada dibo-dibo yang ambil kaya begitu, dibo-dibo di ambil dulu tomat di bawah ke pasar tetapi pengambilan tomat tersebut belum bayar ke petani, nanti para dibo-dibo menyesuaikan harga di pasar baru datang ke petani dan para dibo-dibo bayar sesuai dengan harga yang dapat di pasar. jadi kadang-kadang dia dapat di pasar murah maka dia bayar harus sesuai dengan harga murah disana. Kalau memang dia mahal di pasar maka para dibo-dibo juga harus bayar dengan harga mahal di pasar. para dibo-dibo sesuaikan dengan harga pasar. ada yang langsung bayar ke petani.

Para petani tomat di gurabunag tidak pernah mematok harga ketika harga di pasar turun. Dan selama ini belum pernah mematok harga para petani. Dalam arti bahwa ada yang produksi banyak dan ada yang produksi kurang, kadang-kadang kalau para petani mematok harga pas dengan musim banyak berarti kadang kadang juga dibo-dibo akan rugi karena ketika para petani patok 1 kg harus 8000 ternyata tomat tersebut melimpah di pasar berarti tidak mungkin dibo-dibo harus membayar dengan 8000 para dibo-dibo harus menyesuaikan dengan harga dan menyesuaikan dengan melimpahnya tomat.

Apakah tengkulak sama dengan dibo-dibo ?

Jawaban: para dibo-dibo itu berbeda dengan tengkulak dan tidak ada tengkulak di gurabunga. Dibo-dibo hanya mengambil tomat di petani langsung di bawa ke pasar soasio. Tetapi ada permasalahan menyangkut dengan dibo-dibo mematok harga tetapi kenyataan tidak dibo-dibo yang datang di gurabunga tidak mematok harga. Se tahu saya para dibo-dibo itu berpatokan dengan harga pasar.

Ada yang beli di para petani langsung dengan harga 2000, soalnya para petani harus sesuai dengan harga di pasar yang banyak, harga yang rendah karena melimpahnya tomat di pasar. kalau di pasar kurang tidak mungkin harga serendah itu, para petani tomat selalu cek harga di pasar terus. Dan selalu kontrol harga di pasar. ada para petani yang langsung di jual di pasar dan ada yang di jual ke pada para dibo-dibo untuk di jual ke pasar.

Berapa kerugian yang di dapat petani ketika tomatnya busuk ?

Jawaban: selama ini belum pernah petani keberatan di dibo-dibo menyangkut dengan dia busuk tu jarang sekali, para petani keberatan dengan harga, tetapi menyangkut dengan busuk itu belum. Kadang kadang yang muat di media ada yang di busuk tetapi realitanya tidak ada yang busuk. Tidak pernah busuk tetapi

para petani mengeluh dengan harga yang sangat rendah. Harganya 2000-3000 rupiah.

Data dari para petani

Nama : Pak Abdullah

Jabatan : PETANI

Tanggal : 27-12-2017

Berapa Luas lahan tomat ?

Jawaban: luas kebun saya 100x100 artinya panjang 100 m dan lebar 100m

Berapa harga tomat 1kg setiap panen ?

Jawaban: harga tidak pasti atau tidak tetap kadang 4 sepuluh ribu harga tergantung di pasar, kalau tomat di pasar banyak tu harga tomat turun, tapi sekarang ini lumayan para dibo-dibo ambil 6 ribu terus di kasi kepada para pengecer di pasar dengan harga 7 ribu. Dibo-dibo ambil di para petani klaw di pasar 7 ribu, para dibo-dibo ambil di pateni 6 ribu. Kadang ambil 2 ribu per kg, 2 ribu itu keuntungan para dibo-dibo, jika diambil di para petani 6 ribu dan di jual ke pengecer dengan harga 8 ribu, harga ini di tambah dengan harga transportasi, transportasi mahal. Saya ini tidak tanam banyak, kada para petani yang lain tanamnya sampai 4-6 bungkus, bungkus maksudnya di tanam 1 kali tu 4 bungkus, perawatannya harus dengan obat tanaman dan modalnya juga harus banyak.

Berapa keuntungan yang di dapat ?

Jawaban: keuntungan dapat tergantung dengan harga, kalau kita orang tani harganya tidak jatuh dibawah 5ribu tu, para tani lumayan mendapatkan keuntungan kalau harganya di atas 5 ribu itu dapat lebih banyakk keuntungan. Tomat bukan 1x panen kadang sampai 10x panen tergantung cuaca juga kalau bibit yang sering petani bilang permata. Pertama ini di tanam sampai 12x,

Dalam 1 tahun berapa kali panen ?

Jawaban: dalam 1 tahun itu 3x panen, 3 bulan sekali panen per 3 bulan, 1 tahun tarulah 3x panen,

Apakah ada pihak yang mengatur harga ?

Jawabann: yang menekankan atau mengatur harga itu para dibo-dibo saja, para dibo” ini pribadi tapi belum ada soalnya disini belum ada yang mengatur, dulu pemerintah dari provinsi mau membuat gapoktan untuk kelola supaya harganya bagus. Tapi tidak ada pengelolaan jadi dibo mengambil, masing-masing dibo ini hanya mencari keuntungan, di ambil di petani dibawah pasar untuk mencari keuntungan lagi. Para dibo-dibo seperti para tengkeluk yang mengambil hasil panen lalu di jual ke pasar untuk mencari keuntungan. Ada petani yang hasil panennya sedikit tidak mau di kasih ke dibo”. Para petani yang langsung jual ke

pasar. dulu saya punya tanam banyak jadi kalau kasi di para dibo-dibo nanti repot lagi. Tapi saya tanam 1 bungkus saja jadi saya yang bawah langsung jual ke pasar. kalau petani disini banyak yang di kasih ke para dibo-dibo, jadi dibo ini untung besar sekali, untung besar daripada para petani, terima bersih petani yang kerja berat baru dapat semprot ini, dibo-dibo terima bersih hasil panen para petani. Yang menangnya orang petani itu kasi barang kesana di dibo-dibo langsung di kasi uangnya 1x. menangnya distu tetapi keuntungannya di dapat oleh dibo-dibo. Contoh dibo-dibo ambil di petani sekarang ini dengan harga 6 ribu tetapi di bayar 5 ribu otomatis para petani ini jelas langsung kasi di dibo-dibo, soalnya sudah menjadi langganan antara dibo-dibo dengan petani. Petani disini rata-rata mau barang kasana uang langsung di dapat. Hasil panen tomat yang di kumpulkan banyak, hasilnya mencapai ton tomat. Kadang petani disini itu mencapai 2 ton tomat itu 1x panen. Kadang sampai lebih dari 2 ton kalau panennya 2x, yang tanam 4-5 bungkus panennya banyak soalnya panen bertahap, kadang sampai 4x panen dan panen ke 5 hasilnya sudah mencapai ton semua. Hasil panen ini per petani, dulu saya tanam banyak lagi dan hasilnya masuk ton juga, tetapi saat ini saya hanya tanam 1 bungkus saja. Kalau panen ke 4 dan ke 5 itu mencapai ton.

Apakah permasalahan di para petani sehingga lebih memilih jual ke para dibo-dibo bukan ke pasar?

Jawaban: kendala belum ada wadah transportasi untuk di jual ke pasar. soalnya para dibo-dibo ini menggunakan alat transportasi sendiri untuk mengambil hasil panen, dan kelola hasil panen di para petani disini belum ada, hasil panen bulanan. Para petani kasi ke dibo-dibo nanti para dibo-dibo yang mencari transportasinya. Baru kampung gurabunga jauh dari pasar, transportasi turun dari sini ke pasar mahal juga,

Berapa bayaran transportasi yang di bawah sampai ke pasar?

Jawaban :biasa bayaran transportasi untuk satu kali buat itu kadang para transportasi minta dengan harga 200-250 ribu. Sekarang ini para dibo di gurabunga ini lebih sejahtera dibandingkan dengan para petani. Kebutuhannya lebih unggul dari petani, di kampung disini ada 2 dibo yang hidupnya lebih sejahtera. semua petani di gurabunga semuanya jual ke 2 dibo-dibo tersebut. Kalau semua para petani datang ke dibo-dibo dan di jual per kg 2ribu saja, dan kalau di muat dari sore ini sampai subuh baru slesai, para petani ini jual hasil panen 5-6 ton. Jadi lebih sejahtera para dibo. Para petani di gurabunga kalau ada yang main harga akan merugikan para petani. Hasil panen yang banyak para petani langsung di kasi ke dibo-dibo. Dibo-dibo ini kalau dulu dari ternate tu sebanayak 2 orang, dibo ini datang ambil hasil panen langsung bayar, tapi dibo-dibo yang di gurabunga di bawah dulu ke pasar kasih ke para pengecer atau

penjual, nanti siang baru hasil tersebut di bayar ke petani. Tidak sama dengan dibo-dibo ternate yang langsung ambil dan bayar langsung. Sekarang ini para dibo-dibo sudah tidak ada. Semua hasil panen disini hanya di jual di pasar kalau ke keluar daerah belum. Nanti kalau tomat di pasar banyak maka para dibo-dibo atur untuk di jual di luar daerah. yang tau hasil tersebut hanya dibo-dibo. Rata-rata petani disini hanya bertani tidak bisa di kelola hasil panen tersebut, seandainya ada yang kelola masalah panen mungkin panen lebih sejahtera. tapi sebenarnya terjadi orang lain yang ambil panen tersebut. Seperti dibo-dibo tidak ada orang gurabunga hanya ada orang dari luar gurabunga. Ada orang di gurabunga tapi paling bagus di kelola sendiri. Sekarang ini pemerintah sedang mengupayakan berkerja sama dengan pengusaha untuk kelola hasil panen tersebut dan dijual dari luar kota tidore bukan tomat tapi bahan jadi atau di buat saus tomat. Supaya harga tomat lebih stabil.

Apakah ada hasil panen yang busuk ketika para pengambil jarang mengambil ?

Jawaban: contoh hasil panen di petik hari jumat, kalau hasil panennya sedikit petani tidak kasih hasil panen ke dibo-dibo tetapi langsung di bawah ke pasar untuk di jual, jadi hasil petik tidak di tampung disini, kalau dia busuk petani tidak tau. Petani tidak tau masalah hancur dan busuk soalnya hasil panen di ambil oleh dibo-dibo dan tidak ada sisa kecuali bikin sedikit” di bawa sendiri-sendiri, ada petani yang jual sendiri tanpa di kasi ke dibo-dibo, saya punya ini sendiri yang tanam hanya 1 bungkus jadi hasil panen saya di jual sendiri ke pasar. kadang-kadang yang pantani yang panen sedikit juga di ambil oleh dibo-dibo karena petani berpikir repot untuk jual ke pasar. hasil panen sedikit itu di atas 200-300kg.

Berapa keuntungan yang di dapat petani ketika di ambil oleh dibo-dibo?

Jawaban: keuntungan tergantung harga tomat, contoh saya dapat hasil panen 100 kg ketika dibo-dibo ambil 6ribu para dibo-dibo jual di pasar 8ribu dalam 1 kg saja para dibo mendapatkan 2ribu kalau para petani dalam 100 kg hanya mendapatkan 600ribu sedangkan yang di dapat dibo-dibo maka dia dapat 800ribu 100 kg saja para dibo-dibo sudah mendapatkan 200 ribu, hasil panen ini baru 1 pateni. Jadi para dibo-dibo ini lumayan mendapatkan keuntungan tapi para dibo-dibo membayar unguks besar juga.

Berapa modal awal menanam tomat ?

Jawaban: kalau orang yang tanam banyak itu modal awalnya 5 jt lebih, ada tamang punya modal awalnya 7 jt lebih, modal awal ini sesuai dengan luas lahan kebun dan modal kembali dalam 1x panen, kalau di atas 5 ribu modal para petani bisa kembali. Panen tomat bertahap, pada panen kedua kemarin mencapai 600 kg. panen ketiga mencapai ton, teman saya 2x panen mencapai 2 ton dalam jangka waktu panen per hari di hari senin dan hari kamis. Hasil panen ini sesuai dengan lahan. Kendala para petani disini pada masalah jual dan transportasi.

Data para petani

Nama : Bapak Mahmud

Jabatan : Petani

Tanggal : 15-01-2018

Berapa hektar kebun yang bapak miliki saat ini ?

Jawaba: luas kebun saat ini sudah banyak yang di tanaman di kebun. Diantaranya pala jengkeh dan durian. Jadi untuk tomat di cari tanah yang masih kosong untuk di tanam. Jadi kira-kira luas tanah disini sekitar 1 hektar lebih. Ada juga lebih dari 1 hektar untuk per-orang. Rata- rata petani disini mempunyai luas kebun rata-rata 1 hektar. Kadang 1 hektar kebun bisa di tanam tomat sebanyak 7000 pohon, 1 bungkus bisa di tanaman 1000 pohon.

Berapa bulan atau Tahun tomat ini bisa di panen ?

Jawaban: biasa dalam 3-4 bulan pohon tomat ini sudah bisa di panen dan biasanya panennya bisa mencapai 7X panen. Jadi berjalan per minggu pohon tomat ini sudah bisa di panen sampai 3 bulan kedepan. Pohon tomat kalau sudah waktunya panen itu dalam waktu 1 minggu itu sudah harus 2x petik atau panen.

Berapa banyak tomat yang di hasilkan selama 3-4 bulan tersebut ?

Jawaban: kalau kebunnya mencapai 1 hektar biasanya panen mencapai 1-2 ton. Kalau cuacanya bagus dan mendukung panen bisa mencapai 3 ton lebih. Panen ini di hasilkan dalam kurun waktu 3-4 bulan. Saya punya yang tanam sedikit saja dalam waktu 3-4 bulan mencapai 2 ton tomat. Banyak hasil panen tergantung dari cuaca kalau cuacanya mendukung hasil panennya lebih bagus. Dalam 3 bulan kalau cuaca kurang bagus maka hasil panen pohon tomat juga menurun paling sedikit 1 ton. Hasil tidaknya hanya tergantung cuaca seandainya cuaca mendukung tapi para petani tidak rajin merawat ini juga bisa menjadi penurunan hasil panen tersebut. Ada banyak faktor yang harus mendukung. Disini setiap waktu panen dibuat berkelompok ada kelompok besar yang di bagi mencapai 4 kelompok dan 1 kelompok di isi 6-7 orang.

Apakah hasil panen ini langsung di jual ke pasar atau ke para pengumpul (tengkulak) ?

Jawaban: hasil panen ini kebanyakan di ambil oleh para dibo-dibo (pengepul), para dibo-dibo setiap minggunya mengambil hasil panen tersebut. Hasil panen tersebut di timbang langsung di muat di mobil track. Untuk hasil tomat yang di

hasilkan sebanyak 2-3 ton lebih tidak bisa turun untuk di jual di pasar Tidore karena di pasar di tidore hanya menampung sebanyak 1 ton tomat jadi para dibo-dibo ini jual ke Ternate. Jika hasil tomat ini turun melebihi 1 ton lebih akan mempengaruhi harga pasar. hasil panen yang turun di pasar sekitar 200-500 Kg dan sebagian besarnya di jual ke ternate. Ada juga para dibo-dibo atau pengumpul yang jual hasil panen di luar kota Tidore seperti Papua. Jadi kita para petani menaruh hasil panen Tomat di pinggir jalan nanti para pengumpul datang Timbang dan langsung di bawah ke pasar. ada para petani yang menjual hasil panennya ke pasar, punya saya ini sebagian besar di jual langsung ke pasar karena hasil panennya sedikit.

Berapa harga yang di ambil para pengumpul per 1 Kg ?

Jawaban: harga ini sesuai dengan masa panen, kalau hasil panen ini hanya di kelurahan Gurabunga maka harganya masih stabil, jika hasil panen ini bersamaan dengan daerah lain seperti oba dan hasilnya langsung di jual di pasar Tidore maka harga tomat tersebut tidak tetap. Kadang naik kadang juga turun. Dua bulan trakhir di tahun 2017 harga turun dan di jual 5 Kg dengan Harga 5000 rupiah tetapi untuk harga sekarang masi di angka 5000 untuk 1 Kg. hasil panen tomat yang di jual di pasar tidak hanya dari Tidore saja tetapi ada yang dari luar kota Tidore seperti Jailolo. Kalau di Tidore sendiri ada beberapa keluarahan yang panen hasil Tomat tidak kelurahan Gurabunga seperti jaya, folarora, kalaodi, lada Ake, Maftutu, Gurabati, Rum, dan Rum Balibunga tetapi hasil panen yang tidak pernah putus hanya di Keluruahan Gurabunga. Hasil panen yang dari keluruahan lain hanya sedikit lebih banyak panen yang di hasilkan dari Keluruahan Gurabunga sebesar 14 ton ini di lihat dari data Pertanian.

Berapa modal awal ketika menanam Tomat ?

Jawaban: modal awal rata-rata para petani tidak boleh di bawah 5jt, karena harga bibit saat ini yang di jual 1 pack dengan harga Rp. 200 lebih, disamping itu ada obat lain dengan harga Rp. 135 rupiah. Jadi modal awal disini harga 5 jt. Ini belum di hitung harga pupuk dengan harga obat. Obat tomat disini tidak bisa 1 macam obat ada berbagai macam obat. Pupuk itu harus Nitrogen MPK.

Jika Modal awal 5jt dengan hasil panen yang di jual harga 5000 per 1 kg, apakah para petani bisa mendapatkan keuntngan ?

Jawaban: dengan harga 5000 per 1 kg para pentane masih bisa mendapatkan keuntungan, 2 bungkus bibit tomat dengan modal 4,3 jt sudah bisa mendapatkan keuntungan, 2 bungkus bibit tomat sebanyak 3000 pohon tomat. Kalau harga

tomat di bawah 5000 rupiah petani masih bisa mendapatkan keuntungan tetapi keuntungan tersebut kecil.

Berapakah harga yang di jual pengumpul di pasar ?

Jawaban: para pengumpul jual di pasar dengan harga 6000-7500 rupiah, harga petani dan penjual di pasar selisih 200 rupiah.

Apakah ada dinas pemerintah yang turun ke para petani ?

Jawaban: ada dinas terkait yang turun tetapi tidak ada kegiatan sama sekali hanya di buat sosialisasi, dinas yang turun mau di buat asosiasi petani atau komunitas para petani itu hanya sekedar info tidak ada tindaklanjut dari dinas tersebut. Ada juga peran pemerintah dalam hal suntikan dana ke pada para petani Gurabunga. Peran juga mengirim para petani untuk mengikuti pelatihan di daerah lain.

Apakah para petani mengalami kendala dalam menjual hasil panen tomat ?

Jawaban: tidak ada kendala dalam menjual hasil produksi panen, walaupun harganya turun tetapi petani tetap mendapatkan sedikit keuntungan.

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Lokasi Perkebunan Tomat Kel. Gurabunga



Lokasi Perkebunan Tomat di Kelurahan Gurabunga



Bersama Pak Mahmud salah satu petani tomat di Kelurahan Gurabunga



Bapak Abu Thalib

Lurah Kelurahan Gurabunga



Bersama Ibu Andi Kirana ketua Bina pasar Dinas Perindakop



Kelompok Petani Tomat Gurabunga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



I. Data Pribadi

- | | | |
|-----------------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Murdiansah S.A Karim S.E.I |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : | Togawa, 12–September 1993 |
| 3. Jenis Kelamin | : | Laki–Laki |
| 4. Agama | : | Islam |
| 5. Status Pernikahan | : | Belum |
| 6. Warga Negara | : | Indonesia |
| 7. Alamat KTP | : | RT 002/001 Kelurahan Soadara
Kecamatan Tidore Kota Tidore
Kepulauan
Provinsi Maluku Utara |
| 8. Alamat Sekarang
Sanggarahan | : | Perum Pratama No. 8 RT 18

Plumbon Banguntapan Bantul
Yogyakarta |

9. Nomor Telepon / HP : 082323250613
10. e-mail : murdiansahsa@gmail.com
11. Kode Pos : 55143

II. Pendidikan Formal :

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan	IPK / UAN/ RAPOR
2011	-	2015	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Ekonomi dan Perbankan Syariah	Sarjana	3,00
2009	-	2011	SMA Negeri 1 Tidore	IPA	Siswa	8,00
2007	-	2009	SMP Negeri 1 Tidore	-	Siswa	8,00
2002	-	2007	SD Negeri Soadara	-	Siswa	8,9
	-					

III. Penguasaan Bahasa

No.	Bahasa	Kemampuan			
		Membaca	Menulis	Berbicara	Mendengar
1	Bahasa Inggris	7,7	7,7	6,7	6,5

IV. Lain-lain :

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya.

26, April, 2018.

(Murdiansah S.A Karim)

